

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI POKOK PERKALIAN dan PEMBAGIAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK
MENCARI PASANGAN KELAS III SEMESTER 1 SD KANISIUS
KINTELAN I TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PGSD**



**Disusun Oleh :
Poliyon Sugiro
(091134188)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI POKOK PERKALIAN dan PEMBAGIAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK
MENCARI PASANGAN KELAS III SEMESTER 1 SD KANISIUS
KINTELAN I TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PGSD**

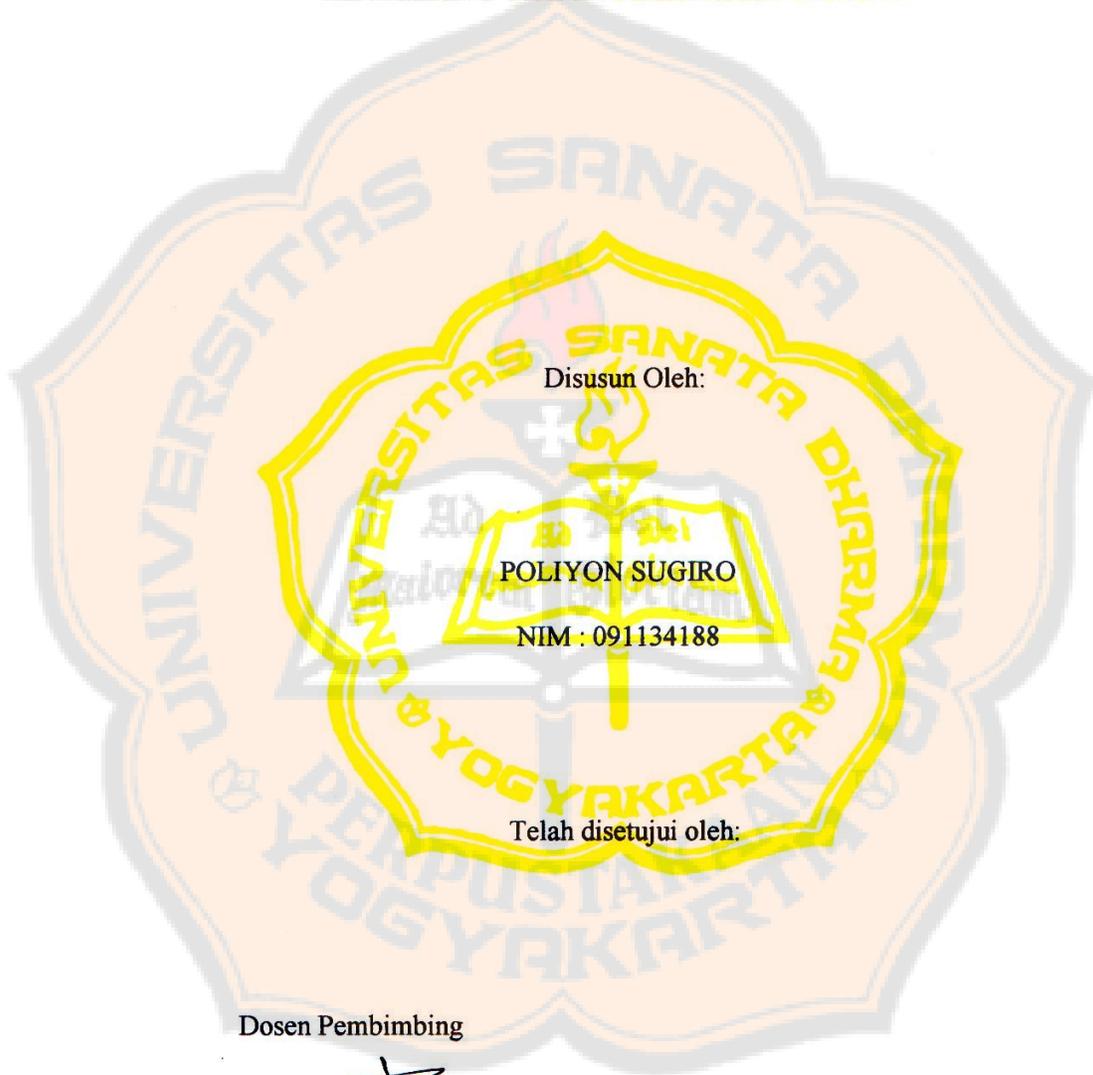


**Disusun Oleh :
Poliyon Sugiro
(091134188)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI POKOK PERKALIAN dan PEMBAGIAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK
MENCARI PASANGAN KELAS III SEMESTER 1 SD KANISIUS
KINTELAN I TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Disusun Oleh:

POLIYON SUGIRO

NIM : 091134188

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. A. Sardjana, M.Pd.

Tanggal : 24 Januari 2012

SKRIPSI

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI POKOK PERKALIAN dan PEMBAGIAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK
MENCARI PASANGAN KELAS III SEMESTER 1 SD KANISIUS
KINTELAN I TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Dipersembahkan dan ditulis oleh:

Nama : Poliyon Sugiro

NIM : 091134188

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal, 10 Febuari 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

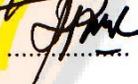
Ketua : G. Ari Nugrahanta, S.J., M.A.

Sekretari : Elga Andriana, S.Psi., M.Ed.

Anggota : Drs. A. Sardjana, M.Pd.

Anggota : Drs. P. Wahana, M.Hum.

Anggota : Dra. Haniek Sri Pratini, M.Pd.



Yogyakarta, 10 Febuari 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph. D.

MOTTO

*Syukurku ku naikan padaMu,
hidupku untuk kemuliaanMu,
semuanya hanyalah bagiMu*

KIRANYA NAMA TUHAN DI DIMASYURKAN,
SEKARANG INI DAN SELAMA-LAMANYA
DARI TERBITNYA MATAHARI SAMPAI KEPADA
TERBENAMNYA MATAHARI TERPUJILAH
NAMA TUHAN... HALELUYA,.....
(Mazmur,113:2-3)

”kesabaran, keuletan, kerajinan dan mau bekerja”
menciptakan masa depan menuju sukses*

*Tugas Akhir ini ku persembahkan kepada:
Tuhan Yesus yang menjadi pengharapanku.
Bapak dan Ibu serta adik-adikku yang ku kasih.
Seseorang yang ku sayang, yang membuatku tetap
semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
Untuk Almamater Universitas Sanata Dharma.*

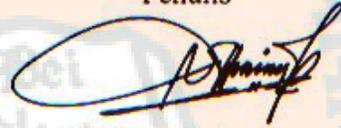
****** Tuhan Yesus Memberkati ******

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 Febuari 2012

Penulis



Poliyon Sugiro

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Poliyon Sugiro

Nomor Mahasiswa : 091134188

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

” Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Mencari Pasangan Kelas III Semester 1 SD Kanisius Kintelan I Tahun Pelajaran 2011/2012 ”

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, untuk mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian ini pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 10 Febuari 2012

Yang menyatakan

Penulis



Poliyon Sugiro

ABSTRAK

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI POKOK PERKALIAN dan PEMBAGIAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK
MENCARI PASANGAN KELAS III SEMESTER 1 SD KANISIUS
KINTELAN I TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Poliyon Sugiro
Universitas Sanata Dharma
2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran teknik mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pokok perkalian dan pembagian siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 semester 1.

Subyek penelitian siswa kelas III yang terdiri dari 37 siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian pada siklus I menggunakan tes tertulis yang berupa soal-soal pilihan ganda dan isian. Jumlah soal pilihan ganda 10 soal dan soal isian 10 soal. Pada siklus II menggunakan tes tertulis berupa soal-soal isian dan isian singkat. Jumlah soal isian 20 soal dan soal isian singkat 10 soal. Teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji data yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh nilai yang diperoleh siswa, mengubah skor mentah menjadi skor jadi, mencari rata-rata dan membandingkannya dengan keadaan kondisi awal.

Hasil perkalian dan pembagian menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan prestasi belajar matematika kelas III semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 meningkat. Siswa yang mendapat nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal pada akhir siklus II sebanyak 32 siswa atau mencapai (83,79%) dari 37 siswa. Sebanyak lima siswa masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal atau (16,17%). Peningkatan prestasi belajar siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II mencapai (45,95%).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan prestasi belajar siswa meningkat dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata kunci : Prestasi Belajar, perkalian dan pembagian, model Pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan.

ABSTRACT

**THE IMPROVEMENT OF LEARNING ACHIEVEMENT IN
MATHEMATIC UNDER THE TOPIC OF MULTIPLICATION and
DIVISION BY MEANS OF PAIRING METHOD COOPERATIVE
TECHNIQUE LEARNING MODEL FOR 3RD GRADE STUDENTS OF
KANISIUS KINTELAN I ELEMENTARY SCHOOL
ACADEMIC YEAR 2011/2012**

**Poliyon Sugiro
Sanata Dharma University
2012**

The research aimed to find whether the pairing method was able to improve the students' learning achievement in learning mathematic under the topic of multiplication and division for the 3rd grade students in semester I of Kanisius Kintelan I Elementary School.

The subjects of the research were the 3rd grade students who consisted of 37 respondents. The first cycle research had used written test with a combination of multiple choice and filling the blanks. The numbers of multiple choices are 10 items and the numbers of filling the blanks are 10 items as well. In the second cycle, the written test had used a combination of 20 multiple-choice items and 10 filling-the-blanks item. The method being employed to analysis the data was gathering all of the scores that the students obtained, turning the initial score into the final one, looking for the average, and comparing the final score to the initial one.

The results of multiplication and division by using pairing technique cooperative technique learning model showed that the 3rd grade students' learning achievement in mathematic for semester I academic year 2011/2012 had improved. The students who attained the minimal passing score at the end of the second cycle were 32 people or (83,79%) from the 37 people. Meanwhile, 5 people were still under the minimum passing score (16,17%). The students' improvement in learning achievement from the first cycle to the second cycle were (45,95%) and all of these students had passed the minimum passing score.

From the results of the analysis, the researcher might conclude that after the students had employed pairing method cooperative technique learning model, the students' learning achievement had improved and they had attained a satisfying result.

**Keyword : Learning Achievement, Multiplication and Division, Pairing
Method Cooperative Technique Learning Model**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus, yang telah memberikan hikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyusun skripsi dengan judul ” Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Mencari Pasangan Kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 ”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan semua pihak penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rohandi, Ph. D. Selaku Dekan FKIP, Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. G. Ari Nugrahanta, S.J., M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen pembimbing yang selalu mendorong dan memotivasi mahasiswa PGSD untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. A. Sardjana, M.Pd. Selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, serta selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Para dosen dan seluruh staf sekretariat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Ibu Marciana Sarwi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Kanisius Kintelan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Maria Hartini, S.Pd. selaku guru kelas III SD Kanisius Kintelan yang memberikan kesempatan pada saya untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga besar SD Kanisius Kintelan I yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian
8. Keluarga saya, Ayahanda Hermanto, Ibuanda Satiah, serta adik saya Rusman Priadi, Welly Kisen, Prika Anita yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
9. Pamananda Pdt. Aloysius, S.Th, Bibi Erna Wati selaku istri yang telah membantu membiayai selama saya kuliah diperguruan tinggi. serta adik saya tercinta Sherly Permata Sari, Chornelia, yang telah memberikan semangat kepada saya.
10. Kakek dan Nenek, Pamananda Johni Willius sekeluarga, Bibi'nda Adriana sekeluarga, Paman'nda Susfendy sekeluarga, Paman'nda Kadarusno sekeluarga, Bibi'nda Vona Wati sekeluarga, yang telah mendoakan dan memberikan dorongan serta motivasi kepada saya.
11. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas A S1 sore yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
12. Seseorang yang kukasihi, trimaksih telah memberikan dukungan doa dan yang selalu memberikan motivasi kepada saya.

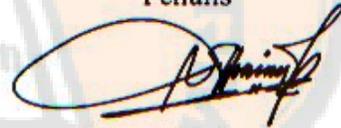
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis akan menerima dengan senang hati. Penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Penulis



Poliyon Sugiro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Batasan Pengertian	4
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Prestasi	8
B. Pengertian Belajar	9
C. Pengertian Prestasi Belajar	27
D. Pengertian Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD	44
E. Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Matematika Siswa SD	47
	F. Model Pembelajaran Kooperatif	48
	G. Teknik Mencari Pasangan	57
	H. Pengertian Matematika	61
	I. Pengertian Perkalian	62
	J. Pengertian Pembagian	62
	K. Kerangka Berpikir	63
	L. Hipotesis Tindakan	65
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	65
	B. Setting Penelitian	72
	C. Prosedur Penelitian	73
	D. Pengumpulan Data dan Instrumennya	83
	E. Analisis Data	88
	F. Indikator Keberhasilan	91
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	92
	1. Siklus I	92
	a. Pelaksanaan Penelitian	92
	b. Hasil Penelitian	93
	c. Pengamatan	94
	d. Refleksi	95
	2. Siklus II	95
	a. Pelaksanaan Penelitian	95
	b. Hasil Penelitian	96
	c. Pengamatan	97
	d. Refleksi	98
	B. Pembahasan	98

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	107
	LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Pelaksanaan Penelitian	72
Tabel 2	Peubah, Data, Pengumpulan data dan Instrumen	84
Tabel 3	Kisi-kisi Soal Siklus I	87
Tabel 4	Kisi-kisi Soal Siklus II	88
Tabel 5	Penskoran Soal Siklus I	90
Tabel 6	Penskoran Siklus II	91
Tabel 7	Indikator Keberhasilan	91
Tabel 8	Nilai Evaluasi Matematika Siswa Kelas III Siklus I	93
Tabel 9	Nilai Evaluasi Matematika Siswa Kelas III Siklus II	96
Tabel 10	Perbandingan Nilai Ulangan Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus	109
Lampiran 2	RPP Siklus I Pertemuan 1	112
	RPP Siklus 1 Pertemuan 2	117
	RPP Siklus 2 Pertemuan 1	122
	RPP Siklus 2 Pertemuan 2	128
Lampiran 3	LKS Siklus I Pertemuan 1	134
	LKS Siklus I Pertemuan 2	137
	LKS Siklus II Pertemuan 1	139
	LKS Siklus II Pertemuan 2	142
Lampiran 4	Kisi-kisi, Lembar Soal, dan Kunci Jawaban Soal Siklus I	144
	Kisi-kisi, Lembar Soal, dan Kunci Jawaban Soal Siklus II	154
Lampiran 5	Nilai Evaluasi Matematika Tahun Pelajaran 2009/2010	162
Lampiran 6	Nilai Evaluasi Siklus I	163
Lampiran 7	Nilai Evaluasi siklus II	164
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian dari USD	165
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	166
Lampiran 10	Foto Penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting bagi manusia, oleh karena itu dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan berpikir serta sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendidikan yang dibutuhkan manusia adalah pendidikan matematika. Pendidikan matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari semua penerapan dalam kehidupan nyata. Contoh penerapan nyata adalah dalam bidang medis. Ketika seorang pasien mendapatkan obat dari dokter dengan anjuran pemakaian 3×2 berarti 3 kali dalam sehari masing-masing 2 (pil) sedangkan 2×3 berarti 2 kali dalam sehari masing-masing 3 (pil). Pendidikan matematika sangat penting diterapkan pada tingkat SD, karena tingkat SD merupakan awal dasar bagi siswa untuk menumbuh kembangkan cara berpikir matematis.

Oleh sebab itu perlunya seorang guru mengajarkan materi perkalian dan pembagian karena bagaimanapun juga guru harus mampu merancang cara mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa, misalnya mengajar dengan menggunakan banyak media atau alat pembelajaran.

Dengan adanya media atau alat pembelajaran yang menarik, dapat membangkitkan minat siswa, misalnya mengajar dengan menggunakan banyak media atau alat pembelajaran. Dengan adanya media atau alat pembelajaran yang menarik, maka siswa tentunya tidak akan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar, guru juga harus melibatkan siswa agar siswa aktif.

Melalui observasi di SD Kanisius Kintelan I informasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa SD kelas III kenyataan yang terjadi prestasinya masih rendah. Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah siswa tidak matang dalam berhitung terutama pada konsep perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka siswa belum lancar. Dapat diketahui dari perolehan nilai ulangan tentang materi melakukan perkalian dan pembagian dengan bilangan tiga angka, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 50. Padahal kriteria ketuntasannya diharapkan 60 dan hanya 21 siswa dari 37 siswa memperoleh nilai 60 ke atas. Sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai 50.

Hal ini dimungkinkan karena siswa kurang aktif, kurang bertanya, sering ramai pada saat guru menerangkan materi yang diajarkan. Sehingga perlu dicari solusinya antara lain dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan.

Karena menurut pandangan peneliti model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan keberanian siswa, keaktifan siswa, dan juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

Maka dari permasalahan yang melatarbelakangi, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *“Peningkatan Prestasi Belajar Perkalian dan Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Mencari Pasangan pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Kanisius Kintelan I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011 / 2012.*

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan antara lain:

- Prestasi belajar siswa masih rendah.
- Siswa kurang aktif.
- Ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa sering ramai sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam PTK ini, peneliti membatasi permasalahan pada hal-hal sebagai berikut.

Mengingat adanya faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian

hanya dibatasi pada kompetensi dasar 1.3 melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasannya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas III SD Kanisius Kintelan I Tahun Pelajaran 2011/ 2012?

E. Batasan Pengertian

Agar tidak menimbulkan pertanyaan yang multitafsir, berikut dijelaskan pengertian-pengertian yang dianggap penting dalam PTK ini.

1. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, di kerjakan, dan sebagainya) hasilnya berupa skor.

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan

a. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kerja sama dalam kelompok, dimana anggotanya saling memengaruhi antara satu dengan yang lain.

b. Teknik Mencari Pasangan

Model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pembatasan istilah, maka yang dimaksud judul adalah menaikkan skor hasil belajar siswa tentang materi pokok perkalian dan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan mencari pasangan (bekerja dengan teman).

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan perkalian dan pembagian siswa kelas III SD Kanisius Kintelan I Semester 1.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan:

1. Secara teoritis hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan tentang salah satu model pembelajaran, yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi peneliti sendiri, merupakan pengalaman berharga dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat menerapkannya untuk materi pokok lain yang sesuai.
 - b. Bagi rekan-rekan guru, merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk materi pokok lain, mata pelajaran lain, dan di kelas lain.
 - c. Bagi sekolah tempat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan tentang salah satu model pembelajaran, yang dapat meningkatkan

prestasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Dan juga sebagai bahan masukan supaya guru dapat mengembangkan program kegiatan pembelajaran yang diterapkan disekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi

Menurut Sardiman A. M (2001:46) dalam <http://komputer.kita.blogspot.com>. “prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22) dalam <http://komputer.kita.blogspot.com>. prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang di capai individu dari satu kegiatan atau usaha”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan menurut W.S Winkel (1996:165) prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

B. Pengertian Belajar

Beberapa ahli mendefinisikan belajar sesuai dengan alirannya filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Menurut Walker (dalam Yatim Riyanto, 2008:5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel (dalam Yatim Riyanto, 2008:5), belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

Cronbach menyatakan (dalam Yatim Riyanto, 2008:5). bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan panca indra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Lebih lanjut, Degeng (dalam Yatim Riyanto, 2008:5) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di dalam lingkungan sekitar. Lingkungannya yang dipelajari oleh siswa

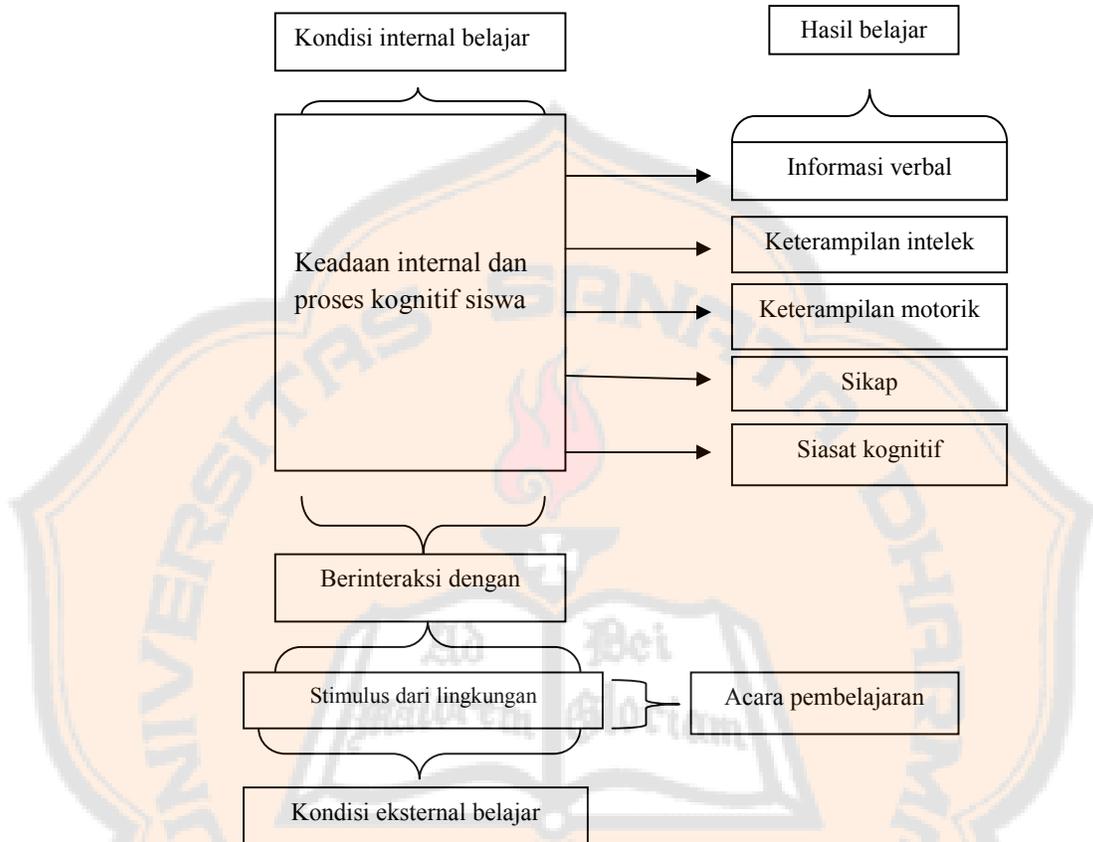
berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:7).

Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:7).

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar.
- b. Respons si pebelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:11). belajar terdiri dari komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi intern, dan hasil belajar.

Komponen tersebut di lukiskan dalam bagan 2.1 berikut.



Bagan 1.2: Komponen esensial belajar dan pembelajaran

Bagan 1.2 melukiskan hal-hal berikut:

1. Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”.
2. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono, (1999:12) berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi Sembilan fase. Tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan untuk belajar

Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi.

2. Pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi)

Pada tahap pemerolehan dan performansi digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan.

3. Tahap alih belajar

Tahap ini meliputi pengisyaratkan untuk membangkitkan, dan memberlakukan secara umum. Adanya fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyat (1995:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya intraksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dengan adanya intraksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap berikut. (Suwarsono 2003:3).

1. Tahap Sensori-motor (*sensory-motor stage*) : kira-kira sejak lahir sampai sekitar usia 2 tahun. Pada tahap ini pemahaman anak mengenai berbagai hal terutama bergantung pada kegiatan (gerakan) tubuh beserta alat-alat indra. Sebagai contoh, pada tahap ini anak tahu bahwa di dekatnya ada sesuatu barang mainan kalau ia menyentuh barang itu. Pada tahap ini, tanpa menggunakan kegiatan tubuh atau indra, anak belum biasa memahami sesuatu.
2. Tahap pra-operasional (*pre-operational period*) : berlangsung dari kira-kira usia 2 tahun sampai 7 tahun. Pada tahap ini, dalam memahami segala sesuatu anak tidak lagi hanya bergantung pada kegiatan (gerakan) tubuh atau inderanya. Dalam arti, anak sudah menggunakan pemikirannya dalam berbagai hal. Akan tetapi, pada tahap ini pemikiran si anak masih bersifat egosentris; artinya, pemahamannya mengenai berbagai hal masih terpusat pada dirinya sendiri. Pada tahap ini anak berpikir bahwa orang-orang lain mempunyai pemikiran dan perasaan seperti yang ia alami. Dengan kata lain, pada tahap ini anak belum biasa berpikir secara obyektif, lepas dari dirinya sendiri. Pada tahap ini, anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembalikan pemikiran (*reversing thought*). Juga, pada tahap ini anak masih mengalami kesulitan

dalam berpikir secara induktif (dari kejadian-kejadian khusus menuju ke kesimpulan yang berlaku umum ataupun deduktif (menerapkan pernyataan yang berlaku umum pada kejadian-kejadian khusus), tetapi pada tahap ini anak cenderung berpikir secara transduktif (dari hal khusus yang satu ke hal khusus yang lain), sehingga cara berpikirnya belum tampak logis.

3. Tahap operasional kongkrit (*concrete-operational stage*):

berlangsung kira-kira dari usia 7 sampai 12 tahun. Pada tahap ini tingkat egosentrisitas anak sudah sangat berkurang, dalam arti, ia sudah biasa memahami bahwa orang lain mungkin memiliki pikiran secara objektif. Pada tahap ini anak juga sudah berpikir logis tentang berbagai hal, termasuk hal-hal yang agak rumit, tetapi dengan syarat bahwa hal-hal tersebut disajikan secara konkret. (artinya, di sajikan dalam wujud yang biasa dianggap dengan alat indra.). Tanpa adanya benda-benda konkret, anak-anak akan mengalami kesulitan dalam memahami banyak hal dan dalam berpikir secara logis. Sehingga, untuk anak yang berada pada tahap ini, pengajaran yang lebih di tekankan pada hal-hal yang bersifat verbal, tanpa peragaan secara konkret, akan sukar dipahami anak.

4. Tahap operasi formal (*formal-operational stage*) : berlangsung sejak

kira-kira usia 12 tahun, ke atas. Pada tahap ini, anak atau orang sudah mampu berpikir secara logis tanpa kehadiran benda-benda konkret, dengan kata lain, sudah mampu melakukan abstraksi

(mampu berpikir tentang hal-hal yang abstrak). Akan tetapi, perkembangan dari tahap operasi konkret ke tahap operasi formal ini tidak terjadi secara mendadak, ataupun langsung sempurna, terjadi secara gradual. Sehingga, biasa terjadi pada tahun-tahun pertama ketika si anak berada pada tahap operasi formal ini kemampuan anak dalam berpikir secara abstrak masih belum berkembang sepenuhnya, sehingga dalam berbagai hal, si anak mungkin masih memerlukan bantuan alat-alat peraga. Disamping itu, ada cukup anak yang memasuki tahap operasi formal ini lebih lambat dari pada anak-anak yang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang di uraikan di muka bahwa sekalipun setiap manusia berkembang kemampuan berpikirnya melalui empat tahap tersebut, saat di mana seorang anak mulai memasuki tahap-tahap tersebut tidak selalu sama bagi anak yang satu dengan anak yang lain. Sehingga, ada kemungkinan bahwa sekalipun seorang anak sudah berada di SLTP, perkembangan kemampuan berpikirnya masih berada pada tahap operasi konkret. Untuk anak-anak seperti ini, pengajaran yang hanya menekankan pada simbol-simbol dan hal-hal yang bersifat verbal akan sulit dipahami. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kemampuan berpikir tiap-tiap siswa.

Menurut Hilgard, dalam Wens Tanlain (2007:6) merumuskan bahwa: "*Belajar (learning) adalah proses dalamnya terbentuk tingkah laku atau terjadi perubahan tingkah laku melalui praktek*

atau latihan". Kingsley and Garry dalam Wens Tanlain (2007:6). Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh tiap individu/ tiap orang dan menjadi tanggung jawabnya. Rumusan Hilgard menegaskan dua hal mengenai belajar yaitu:

1. Kegiatan yang bersifat latihan dan yang bersifat praktek: latihan dengan anggota badan sehingga menjadi trampil dan praktek menerapkan pengetahuan
2. Perubahan yang terjadi dalam diri berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan yang nampak dalam tingkah laku.

Tiap orang harus belajar dan belajar itu menjadi tanggungjawabnya. Kegiatan belajar selalu didasari kekuatan pendorong (*motive*) tertentu. Kegiatan belajar terarah pula ke tujuan khusus tertentu. Dengan demikian apa yang dipelajari dapat dikuasi dan nampak dalam penggunaannya (dalam berbuat). Tiap orang yang belajar disebut pelajar (*leaner*); pelajar digunakan untuk semua orang. Orang yang belajar program pendidikan sekolah disebut siswa (*student*). Jadi, belajar (*learning*) mempunyai unsur-unsur yaitu ada kekuatan pendorong (*motive*), ada kegiatan latih dan atau praktek, dan tujuan yang hendak dicapai, dan ada hasil yang dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di dalam lingkungan sekitar. Lingkungannya yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

a. Kegiatan belajar

Dalam Wens Tanlain (2007:6). Kegiatan belajar adalah latihan-latihan yang dilakukan sendiri oleh tiap orang dengan tujuan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pemecahan masalah, keterampilan, sikap, pola tingkah laku. Kegiatan belajar dan hasil belajar mungkin baik atau mungkin kurang baik. Kegiatan ini menjadi titik awal kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar siswa secara umum bentuknya sama lainnya. Misalnya, siswa sedang membaca artikel surat kabar: apakah ia sedang belajar? Yang tahu hanya siswa sendiri. Ada enam kategori kegiatan belajar siswa dalam sekolah yaitu:

- 1) Kegiatan penyeleksian mencakup menemukan informasi asli, membuat catatan penting, mencari ide pokok,

- 2) Kegiatan pemahaman mencakup melihat bahan lebih awal, mencari sumber bahan,
- 3) Kegiatan penguatan ingatan mencakup mengkaji ulang bahan, mengingat butir penting, mengetes sendiri,
- 4) Kegiatan penjabaran lanjutan mencakup bertanya pada diri sendiri, membentuk citra diri, menarik analogi,
- 5) Kegiatan pengintegrasian mencakup mengungkapkan sendiri, membuat ilustrasi, diagram, menggunakan banyak sumber bahan, mengaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menjawab sendiri masalah.
- 6) Kegiatan pemantauan mencakup mengecek apa yang telah dikuasai, menyadari kekuatan dan kelemahan diri.

John Travers dalam Agus Suprajono (2009:7) menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula yang menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara eklektis, kategorisasi kegiatan belajar yang bermacam-macam tersebut dapat di rangkum menjadi tipe kegiatan belajar:

- 1) Kegiatan belajar keterampilan

Kegiatan belajar ini berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan paduan gerak, stimulus dan respon yang tergabung dalam situasi belajar.

Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak.

2) Kegiatan belajar pengetahuan

Kegiatan belajar ini dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keterampilan berpikir.

3) Kegiatan belajar informasi

Kegiatan belajar ini peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian, dan peraturan. Kegiatan informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik ialah dengan memformulasikan informasi ke dalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

4) Kegiatan belajar konsep

Kegiatan belajar ini mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep merupakan kata kunci. Tidak semua kata disebut kata kunci, jika kata itu tidak memiliki sifat umum dan abstrak. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda. Konsep merupakan satu ide yang mengkombinasikan beberapa unsure sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal. Konsep dapat di artikan sebagai suatu

jaringan hubungan dalam objek, kejadian, dan lain-lain yang mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat di observasi. Konsep atau kata kunci adalah variabel yang mempunyai variasi nilai. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek atau peristiwa.

Dengan belajar konsep, peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, kejadian atau peristiwa yang ada dalam lingkungan sekitar. Melalui belajar konsep ada beberapa ke untungan yaitu:

- a) Mengurangi beban berat memori karena kemampuan manusia dalam mengategorisasikan berbagai stimulus terbatas.
- b) Merupakan unsur-unsur pembangun berpikir.
- c) Merupakan proses dasar mental yang lebih tinggi.
- d) Di perlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Kegiatan belajar sikap (kegiatan belajar afektif)

Kegiatan belajar ini lebih tepat menggunakan istilah pendidikan dari pada pembelajaran maupun pengajaran. Sikap diartikan sebagai pola tindakan peserta didik dalam merespons stimulus tertentu. Sikap merupakan kecendrungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat, dan prasangka. Dalam kegiatan belajar sikap, pola guru adalah membantu peserta didik memiliki dan mengembangkan perubahan sikap.

6) Kegiatan belajar memecahkan masalah

Kegiatan ini merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berpikir. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berpikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan.

Dalam kegiatan belajar pemecahan masalah peserta didik terlibat dalam berbagai tugas, penentuan tugas yang ingin dicapai dan kegiatan untuk melaksanakan tugas. Gagne mendefinisikan kegiatan belajar menjadi delapan yaitu:

- a) *Signal learning* atau kegiatan belajar mengenal tanda. Tipe belajar ini menekankan belajar sebagai usaha merespons tanda-tanda yang dimanipulasi dalam situasi pembelajaran.
- b) *Stimulus-respon learning* atau belajar tindak balas. Tipe ini berhubungan dengan perilaku peserta didik yang secara sadar melakukan respons tepat terhadap stimulus yang dimanipulasi dalam situasi pembelajaran.
- c) *Chaining learning* atau kegiatan belajar melalui rangkaian. Tipe ini berkaitan dengan kegiatan peserta didik menyusun hubungan-hubungan antara stimulus atau lebih dengan berbagai respons yang berkaitan dengan stimulus tersebut.
- d) *Verbal association* atau kegiatan belajar melalui asosiasi lisan. Tipe ini berkaitan dengan upaya peserta didik menghubungkan respons dengan stimulus yang disampaikan secara lisan.

- e) *Multiple discrimination learning* atau kegiatan belajar dengan perbedaan berganda. Tipe ini berhubungan dengan kegiatan peserta didik membuat berbagai perbedaan respons yang digunakan terhadap stimulus yang beragam, namun berbagai respons dan stimulus itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain.
- f) *Concept learning* atau kegiatan belajar konsep. Tipe ini berkaitan dengan berbagai respons dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah stimulus berupa konsep-konsep yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- g) *Principle learning* atau kegiatan belajar prinsip-prinsip. Tipe ini digunakan peserta didik menghubungkan beberapa prinsip yang digunakan dalam respons stimulus.
- h) *Problem solving learning* atau kegiatan belajar pemecahan masalah. Tipe ini berhubungan dengan kegiatan peserta didik menghadapi persoalan dan memecahkannya sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki kecakapan dan keterampilan baru dalam pemecahan masalah.

b. Tujuan belajar (mempelajari) siswa:

Dalam Wens Tanlain (2007:11). Tujuan belajar siswa artinya kemampuan yang hendak dicapai oleh siswa. Tujuan belajar terkait erat dengan motif belajar.

Tujuan belajar biasanya dirumuskan secara tegas oleh guru pengajar atau guru pembimbing, atau guru pelatih, yang disebut tujuan pengajaran, tujuan pembimbing, tujuan pelatihan. Tujuan berupa siswa memperoleh:

- 1) Kemampuan menguasai informasi (pengetahuan),
- 2) Kemampuan memahami (pemahaman),
- 3) Kemampuan memecahkan masalah (prinsip),
- 4) Kemampuan mengerjakan sesuatu (keterampilan),
- 5) Kemampuan menghayati sesuatu yang berharga (sikap)

Tujuan belajar ditegaskan oleh guru secara tertulis dan dikomunikasikan kepada siswa dengan maksud menyadarkan siswa akan kebutuhan belajarnya. Ini merupakan salah satu peristiwa pembelajaran (*instructional event*) perilaku yang menampilkan kemampuan-kemampuan yang menjadi tujuan belajar siswa adalah kegiatan yang nampak yang selaras dengan kemampuan itu.

Menurut Agus Suprijono (2009:5) tujuan belajar di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk di capai dengan tindakan intruksional , lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim di sebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan

konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Agus Suprijono (2009:5) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan alam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak menggunakan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan keterampilan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini menggunakan kemampuan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.



C. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak pada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat ditemukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.

Djamarah, (1994:19) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan oleh pendapat diatas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah di capai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan di ukur dan di nilai yang kemudian di wujudkan dalam angka atau pernyataan.

1. Fator-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995:54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat indranya.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003:55)

2. Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

a. Intelegensi

Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (2003:56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru

dan cepat efektif mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Menurut al-Ghazali dalam Slameto (2003:56) bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek.

c. Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003:57) bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih (<http://aadesanjaya.blogspot.com>).

d. Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana (1996:214) bahwa minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang

seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

e. Motivasi

Menurut Slameto (2003:58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri. Sebagai daya gerak atau daya pendorongnya. (<http://aadesanjaya.blogspot.com>)

f. Kematangan

Menurut Slameto (2003:58) bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu dikatakan organ atau alat tubuhnya di katakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

g. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang kutip oleh Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (2003:59) adalah *preparedes to respons or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

Jadi, menurut pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bila mana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3. Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sebagaimana di kemukakan oleh Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (1995:59) sebagai berikut:

a. Kelelahan jasmani

Terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

b. Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

b) Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (1995:60).

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua

mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini ditegaskan oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Relasi antara anggota keluarga

Menurut Slameto (2003:60) bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau

kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

c. Keadaan keluarga

Menurut Hamalik (2002:160) mengemukakan bahwa keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antar orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap, dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

d. Pengertian orang tua

Menurut Slameto (2003:64) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang

tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengalami kesulitan yang di alaminya.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto (2003:63) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakain, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

d. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar (Roestiyah dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com>, 1989:156). Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

e. Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:63) yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang

gaduh, bising dan semberawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau seperti prestasinya rendah.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu:

a. Guru dan cara mengajar

Menurut Purwanto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (2004:104) faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang di miliki oleh guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah (2006:39) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di

sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan di mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan di mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Purwanto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (2004:105) menjelaskan bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang di perlukan untuk belajar di tambah dengan cara mengaajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

c. Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto (2003:63)/2011/10 bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik dalam proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

d. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore, dan bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa (Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (2003:68)/2011/10.

e. Interaksi guru dan murid

Menurut Roestiyah dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (1989:151) bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar itu kurang lancar.

Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

f. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar (Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com>, 2003:67). Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, disiplin pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

g. Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dengan jumlah yang besar pula (Roestiyah dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com>, 1989:152). Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

3. faktor lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Menurut Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com>, (1989:152)/2011/10, mengatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Teman bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu di kontrol dengan siapa mereka bergaul. Menurut Slameto (2003:73) /2011/10, agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

c. Cara hidup lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah dimana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak (Roestiyah, 1989:155).

Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajin belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa di suruh.

Faktor eksternal tersebut diatas dapat menimbulkan pengaruh positif antara lain:

1. Ekonomi keluarga

Menurut Slameto dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> (1993:63)/2011/10, bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2. Guru dan cara mengajar

Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu menyampaikan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Ini

sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena guru yang berpengetahuan tinggi dan cara mengajar yang bagus akan memperlancarkan proses belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

3. Interaksi guru dan muridnya

Interaksi guru dan murid dapat mempengaruhi juga dengan prestasi belajar, karena interaksi belajar yang lancar akan membuat siswa itu tidak merasa segan berpartisipasi secara aktif di dalam proses belajar mengajar.

4. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

5. Teman bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain untuk mengembangkan sosialisainya karena siswa dapat belajar dengan baik apabila teman bergaulnya baik tetapi perlu di jaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya.

6. Cara hidup lingkungan

Cara hidup tetangga di sekitar rumah besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak (Roestiyah, 1989:155)/2011/09. Hal ini misalnya anak yang tinggal di lingkungan orang-orang yang

rajin belajar otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin belajar tanpa di suruh.

Faktor eksternal yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi prestasi anak adalah:

1. Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anaknya sekolah akan menjadi anak yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan atau kesulitan. Juga orang tua yang mendidik anaknya secara keras maka anak tersebut menjadi penakut dan tidak percaya diri.

2. Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intern menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar juga anak merasa jauh dari guru maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajarnya. Guru yang mengajar bukan pada keahliannya, serta sekolah yang memiliki fasilitas dan sarana yang kurang memadai maka biasa menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan

dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan di nilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

D. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD

Prestasi dalam pendidikan terutama dalam bidang studi mata pelajaran matematika siswa SD sangat penting bagi seorang guru untuk mengajar prestasi belajar siswa menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing, sehingga siswa meningkatkan prestasi belajarnya (Zainal Arifin, 1988:3)

Prestasi belajar memiliki fungsi utama masing-masing antara lain:

1. Prestasi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*conriocity*) dan merupakan kebutuhan umum bagi manusia (Abraham. H. Moslow, 1994), termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Prestasi sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya guru mengetahui prestasi belajar anak didik terutama dalam mata pelajaran matematika, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam mata pelajaran matematika saja, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya.

Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik. Penilaian tentang proses

belajar yang di ikuti oleh anak didik merupakan suatu hal yang sangat penting. Guru akan mengetahui dimana letak kesulitan anak didik, lalu mencari jalan untuk menolongnya. Selain itu, penilaian proses belajar bermanfaat juga bagi anak didik sendiri. Anak akan melihat kelemahannya, kemudian berusaha memperbaikinya, dan akhirnya dapat mempertinggi hasil belajarnya.

E. Peningkatan Prestasi Belajar Mata pelajaran Matematika Siswa SD

Menurut Masidjo. Ign (1995:27) untuk meningkatkan hasil yang diperoleh bila hasilnya masih banyak di bawah 60. Maka perlu dicari sebab-sebabnya untuk ditingkatkan.

Adapun sebab-sebab tersebut yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perolehan skor dan nilai prestasi belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran, seorang guru sampai batas tertentu dapat mengetahui sifat-sifat siswa. Melalui jawaban-jawaban siswa dalam tes prestasi belajar tipe karangan misalnya, seorang guru dapat mengetahui kelurusan jalan pikiran siswa dalam mengungkapkan pikirannya, kejelasan, kelengkapan dan kecermatan, dalam memberikan jawaban dengan bahasa yang baku, kebersihan jawaban yang diberikan remedial kepada siswa tersebut. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan belajar.

Demikian pula melalui jawaban-jawaban dalam tes prestasi belajar dalam tipe objek misalnya, seorang guru dapat mengetahui apakah siswa belajar secara teratur, apakah siswa mempelajari seluruh bahan pelajaran yang disajikan atau hanya sebagian saja. Sampai batas tertentu melalui jawaban-jawaban siswa dalam tes prestasi belajar baik dengan tipe karangan maupun tipe objektif, seorang guru akan mampu memahami sifat-sifat siswa.

2. Bila hasilnya diatas 60, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu memberikan pengayaan lagi atau remedial kepada siswa sehingga proses belajar siswa selanjutnya akan lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Hal tersebut akan memudahkan guru juga dalam meningkatkan materi yang akan diberikan kepada siswa.

F. Model Pembelajaran Kooperatif

Falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah (Yatim Riyanto, 2008:269).

1. Manusia sebagai makhluk sosial
2. Gotong royong
3. Kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia

Unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif:

1. Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat.

2. Saling ketergantungan positif antara individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan). Tanggung jawab secara individu.
3. Temu muka dalam proses pembelajaran.
4. Komunikasi antara anggota kelompok.
5. Evaluasi proses pembelajaran

Ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif yaitu:

1. *Positif independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan.
2. *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan
3. *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
4. *Use of collaborative/ social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
5. *Group processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif (Yatim Riyanto, 2008:270).

1. Kelompok di bentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
2. Siswa dalam kelompok hidup semati.
3. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
4. Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
5. Akan di evaluasi untuk semua.
6. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama.
7. Diminta untuk mempertanggungjawabkan individual materi yan di tangani.

Menurut Yatim Riyanto, (2008:271) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di rancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skiil*), sekaligus keterampilan sosial (*social skiil*)

Kategori tujuan dalam pembelajaran koopertif:

1. Individual: *keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.*
2. Kompetitif: *keberhasilan seseorang di capai karena ke gagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).*
3. Kooperatif: *keberhasilan seseorang karena keberhasilan dengan sendirian.*

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif (Sintaks) sebagai berikut:

1. Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
2. Organisasikan siswa/ peserta didik dalam kelompok kooperatif.
3. Bimbing siswa/ peserta didik untuk melakukan kegiatan/ berkooperatif.
4. Evaluasi.
5. Berikan penghargaan.

Contoh beberapa keterampilan dalam pembelajaran kooperatif:

1. Berbagi tugas.
2. Mengambil bagian.
3. Tetap berada dalam tugas.
4. Mengajukan pertanyaan.
5. Mendengar dengan aktif.
6. Bekerja sama.
7. Membantu teman.

Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk

membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Seorang ahli dinamika kelompok bernama Shaw memberikan pengertian kelompok "*as two or more people who interact with and influence one another*". Menurut Shaw satu ciri yang dimiliki oleh semua kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling memengaruhi antara satu dengan yang lain.

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Interaksi adalah saling memengaruhi individu satu dengan individu yang lain. Interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, emosional dan sebagainya. Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang di dasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.

Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang berdasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama. Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap dari anggota kelompok akan bergantung pada posisi maupun kemampuan individu masing-masing. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya sebagai mana norma yang mengatur dalam anggota kelompok. *Groupness* menunjukkan bahwa

kelompok merupakan suatu kesatuan. Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan yang bulat.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan di akui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok itu dapat terdiri dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri banyak orang.

Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2009:58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).

3. *Face to face promotive* interaction (interaksi promotif).
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota).
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok.

1. mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok.
2. Menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a. Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.

- d. Peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terkait dengan peserta didik lain dalam kelompok.

Unsur kedua dalam pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus bias menyelesaikan tugas yang sama.

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:

1. Kelompok belajar jangan terlalu besar.
2. Melakukan assesmen terhadap setiap siswa.
3. Memberi tugas kepada siswa, yang di pilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun seluruh peserta didik di depan kelas.
4. Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.
5. Menguasai seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya.
6. Menugasi peserta didik mengajar temannya.

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif.

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri-ciri interaksi positif adalah:

1. Saling membantu secara efektif dan efisien.
2. Saling member informasi dan sarana yang di perlukan.
3. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
4. Saling mengingatkan.
5. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
6. Saling percaya.
7. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus:

1. Saling mengenal dan memercayai.
2. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
3. Saling menerima dan saling mendukung.
4. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti nilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan

kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam instruktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang di butuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.

G. Teknik Mencari Pasangan

Dalam Agus Suprijomo (2009:94-96) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan mencari pasangan (*make a match*) adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok yang membawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Selanjutnya guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upaya kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk mereka berdiskusi. Ketika mereka diskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas di pecah menjadi dua, sebagian anggota

memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam huruf U.

Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasar kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengkonfirmasi hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilain.

Hisyam Zain , (2008:32) model pembelajaran mencari pasangan merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a matcht*), dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan

terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) merupakan model pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri yaitu untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok atau bersama siswa lain. Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Lerna Curran (Depdiknas, 2005) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review. Sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/ jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan hasilnya sebelum batas waktu diberi point
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya
7. Mengambil kesimpulan/ penutup

H. Pengertian Matematika

Menurut R. Soedjadi, (1999/2000:11) Aneka definisi matematika berdasar sudut pandang pembuatnya.

Di bawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika.

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan-pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

I. Pengertian Perkalian

R. Soedjadi, (1999/ 2000:38), mengemukakan bahwa pengertian perkalian didahului dengan penjumlahan berulang dan menggunakan peraga, kelereng misalnya. Dengan mengelompokkan kelereng menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok berisi tiga kelereng, guru menjelaskan bahwa 4×3 adalah 12. Dengan cara mengelompokkan guru menunjukkan bahwa 3×4 juga 12. Sama hasilnya tetapi beda makna perkaliannya. Selanjutnya setelah memahami makna perkalian dengan baik barulah siswa diminta menghafalkan perkalian-perkalian dasar.

Dapat disimplkan bahwa $4 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 = 12$, $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$, hasil perkalian itu sama, tetapi konsep perkalian itu tidaklah sama.

Ingat betul bahwa menghafalkan, dalam matematika, tidaklah dilarang, tetapi hendaknya dilakukan setelah memahaminya.

J. Pengertian Pembagian

Menurut Siti M. Amin dan Zaini M. Saini, (2006:46) mendefinisikan pembagian dalam suatu bentuk cerita, misalnya Bu Sita mempunyai 12 telur. Untuk membuat satu adonan kue dibutuhkan 4 telur. Jika Bu Sita menggunakan semua telur untuk membuat adonan kue, berapa adonan kue yang dibuatnya?

Arti pembagian tersebut diatas misalnya $12 : 4 = \dots$, Bu Sita memindahkan 12 butir telur itu ke keranjang kecil. Setiap kali ia memindahkan 4 butir telur ke masing-masing keranjang kecil.

Ternyata, semua telur dapat menepati 3 keranjang kecil dan tidak ada telur yang tersisa.

$$12 - 4 - 4 - 4 = 0$$

Bentuk pengurangan di atas di sebut pengurangan berulang. Pengurangan dengan 4 dilakukan sebanyak 3 kali.

Jadi, $12 : 4 = 3$.

Perhatikan bahwa:

- $12 : 4 = 3 \longrightarrow 3 \times 4 = 12$
- $12 : 3 = 4 \longrightarrow 4 \times 3 = 12$

Dari bentuk pembagian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembagian dapat dinyatakan sebagai pengurangan berulang. Jadi, pembagian adalah lawan perkalian.

K. Kerangka Berpikir

Dengan melakukan pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan, diharap melibatkan seluruh siswa dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa berperan aktif dapat diharapkan

prestasi belajar siswa meningkat terutama pada materi perkalian dan pembagian. Pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) merupakan model pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*). Dengan melakukan Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam instruktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang di butuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*. Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) memiliki ciri-ciri yaitu untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok atau bersama siswa lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran di atas dimaksud diharapkan melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa berperan aktif dapat diharapkan prestasi belajar siswa meningkat terutama pada materi perkalian dan pembagian.

L. Hipotesis Tindakan

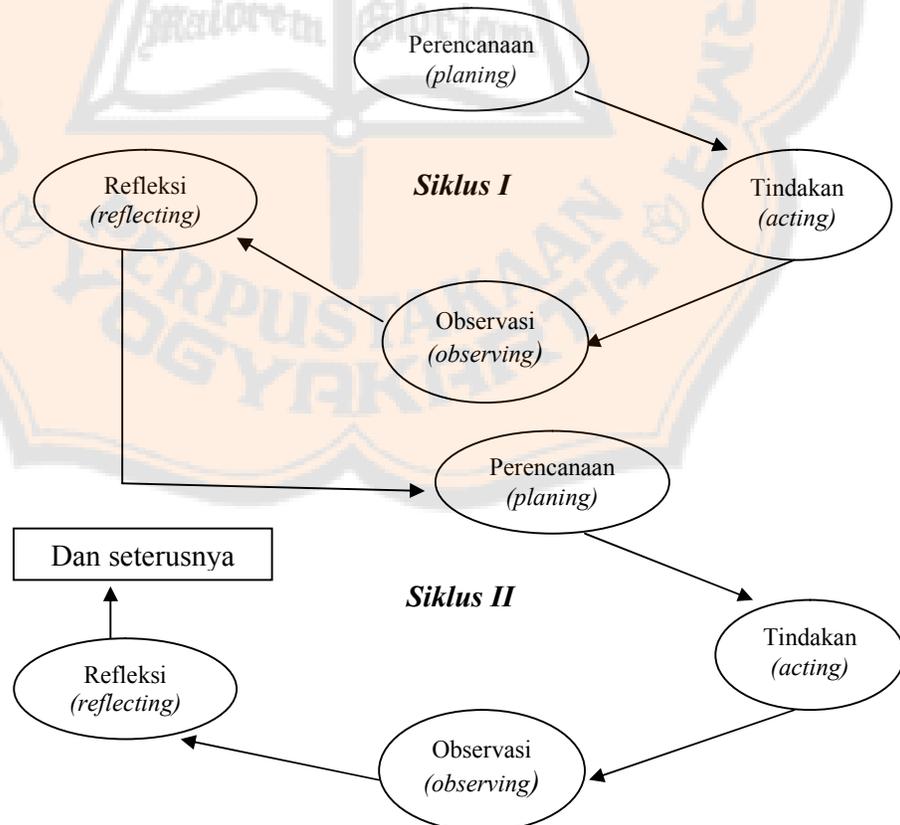
Atas dasar kerangka berpikir tersebut, peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Kanisius Kintelan I khususnya materi pokok dalam mengenal perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus (putaran). Kemudian secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini (Susilo, 2007:19):



a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan mencakup: (1) identifikasi masalah, (2) analisis penyebab adanya masalah, dan (3) pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Untuk keperluan identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: Masalah harus benar-benar terjadi dan dirasakan oleh guru pada saat melaksanakan tugas (*on he job problem oriented*). Sebagai contoh, setelah diberikan tugas awal diperoleh data bahwa: (1) sebagian besar siswa (80%) siswa tidak matang dalam berhitung terutama pada konsep perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka siswa belum lancar. Hal ini dapat di ketahui dari perolehan nilai ulangan tentang materi melakukan perkalian dan pembagian dengan bilangan tiga angka yang hasilnya bilangan tiga angka, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 50. Padahal kriteria ketuntasannya diharapkan 60 dan hanya 21 siswa dari 37 siswa memperoleh nilai 60 ke atas. Sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai 50, (2) Tingkat pemahaman siswa terhadap perkalian dan pembagian sangat rendah, ditunjukkan sekitar 85% siswa belum mencapai batas ketuntasan, yaitu nilai 60. Masalah-masalah belajar dikelas inilah yang biasa digolongkan sebagai masalah nyata (riil) karena didukung dengan data yang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan dan dipunyai guru.

1. Problematik, artinya masalah perlu di pecahkan berkaitan dengan tanggung jawab, kewenangan dan tugas seorang guru. Karena tidak semua masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata (riil) bisa dikategorikan sebagai masalah-masalah yang problematik. Misalnya, meskipun mayoritas siswa tidak

lancar membaca teks bahasa Inggris, masalah ini kurang problematik bagi guru bahasa Indonesia.

2. Memiliki manfaat yang jelas, artinya pemecahan masalah yang dilakukan akan memberikan manfaat yang jelas bagi siswa dan guru karena ada kemungkinan kalau masalah tidak segera diatasi akan mengganggu penguasaan kompetensi berikutnya dalam proses pembelajaran yang mempunyai sifat berkesinambungan.

3. Dapat dipecahkan oleh guru selaku pelaksana penelitian tindakan kelas.

Setelah guru menemukan masalah, perlu segera melakukan langkah identifikasi penyebab munculnya masalah. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan analisis terhadap penyebab adanya masalah yang akan dijadikan landasan berpikir untuk mencari alternatif suatu tindakan (aksi) yang dapat dikembangkan sebagai bentuk solusi atau pemecahan masalah.

b. Tindakan (*acting*)

Dalam menentukan bentuk tindakan (aksi) yang dipilih perlu mempertimbangkan pernyataan-pernyataan sebagai berikut: (a) Apakah tindakan (aksi) yang dipilih telah mempunyai landasan berpikir yang mantap, baik secara kajian teoritis maupun konsep? (b) Apakah alternatif tindakan (aksi) yang dipilih dipercayai (diasumsikan) dapat menjawab permasalahan yang muncul? (c) Bagaimanakah cara melaksanakan tindakan (aksi) dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus dalam proses pembelajaran di kelas? Dan (d) Bagaimana menguji tindakan (aksi) sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti?

Jawaban sementara atas pernyataan-pernyataan tersebut di atas disebut hipotesis tindakan, yakni alternatif tindakan (aksi) yang dipandang paling tepat atau dipercaya oleh peneliti akan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Setelah ditetapkan bentuk tindakan (aksi) yang dipilih sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

c. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu. Data yang dihimpun melalui pengamatan (observasi) ini meliputi data kuantitatif sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pengambilan data harus bersifat *multiple data collection*, jangan hanya menggunakan satu instrument saja. Kegiatan data dapat dilakukan di antaranya dengan cara:

1. Observasi atau pengamatan (non-tes), bagaimana anak mempersiapkan alat dan bahan, bagaimana anak menggunakan alat, bagaimana sikap anak ketika mengerjakan tugas, dll.

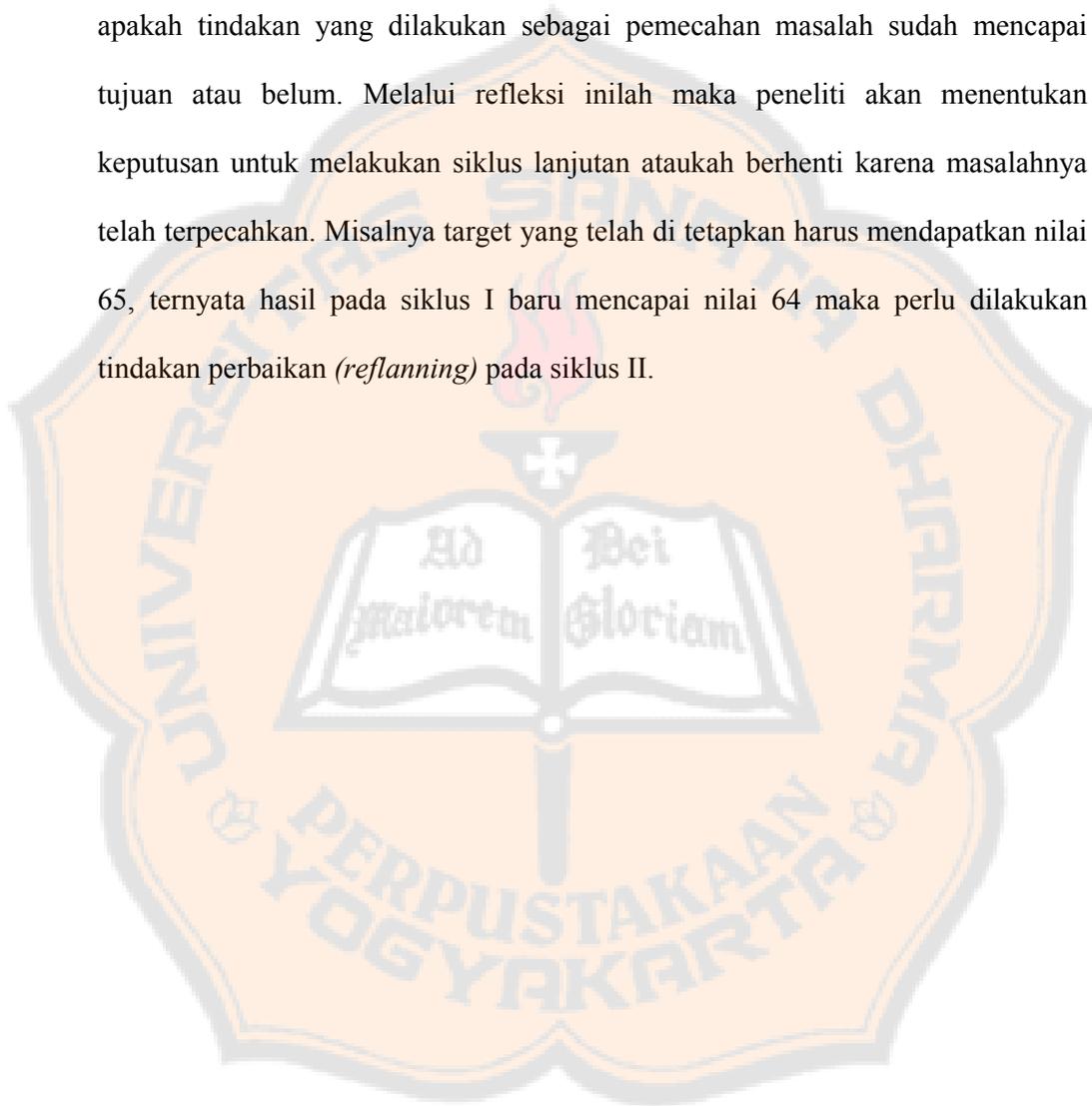
2. Wawancara (non-tes), terhadap 3 anak yang unik, 3 anak pintar, 3 anak yang tidak bisa (bodoh), 3 anak yang mempunyai antusias tinggi, 3 anak yang enggan mengikuti proses.
3. Angket (non-tes), sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis yang berguna untuk mengungkap tanggapan balik siswa dan dampak dari aktivitas tindakan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Jurnal (non-tes), catatan harian siswa tentang media, cara guru mengajar, intraksi kawan, dilaksanakan 5 menit sebelum selesai pelajaran. Sebagai kontrol anak terhadap PBM. Jurnal guru, termasuk senang bisa di ceritakan.
5. Dokumentasi (non-tes) gambar atau foto PBM.
6. Nilai ulangan (tes), penilaian hasil tugas yang dilakukan guru lain yang sejenis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data berkaitan dengan observasi ini adalah: (1) jenis data yang di himpun memang di perlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, (2) indikator-indikator yang di tetapkan harus tergambar pada perilaku siswa dan guru secara teratur, (3) kesesuaian prosedur pengambilan data, dan (4) pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk melakukan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa,

bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan. Misalnya target yang telah di tetapkan harus mendapatkan nilai 65, ternyata hasil pada siklus I baru mencapai nilai 64 maka perlu dilakukan tindakan perbaikan (*reflanning*) pada siklus II.



B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

SD Kanisius Kintelan I, Yogyakarta

2. Subyek Penelitian

Siswa kelas III Semester 1 dengan jumlah siswa perempuan 15 orang dan siswa laki-laki 22 orang.

3. Obyek Penelitian

Prestasi belajar matematika perkalian dan pembagian menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan pada mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar 1.3 melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

4. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data di mulai pada bulan Agustus Tahun pelajaran 2011/2012.

Selanjutnya jadwal kegiatan tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2011 / 2012						
		Agustus	September	November	Desember	Januari	Febuari	Maret
1.	Pengumpulan data kondisi awal dan observasi	√						
2.	Penyusunan proposal		√					
3.	Ijin pengambilan data			√				
4.	Pengambilan data				√			

5.	Analisis data					√		
6.	Penyusunan laporan					√		
7.	Ujian skripsi						√	
8.	Revisi laporan skripsi						√	√

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 jam pembelajaran 4 kali pertemuan (4 x 35 menit). Proses penelitian ini masing-masing empat tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Persiapan :

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti mengkaji masalah, mengkaji kompetensi dasar, dan materi pokok pembelajaran, mempersiapkan silabus, menyusun rencana pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk alat peraga metode mencari pasangan, mempersiapkan instrument penelitian, membuat kisi-kisi dan soal untuk tes atau evaluasi pada siklus I dan siklus II.

a. Identifikasi Masalah

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Kanisius Kintelan I Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika yang dialami siswa khususnya pada materi

pokok “perkalian dan pembagian”. Dari hasil belajar informasi yang diperoleh bahwa prestasi siswa pada materi perkalian dan pembagian tersebut masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai ulangan tentang materi melakukan perkalian dan pembagian dengan bilangan tiga angka yang hasilnya bilangan tiga angka siswa memperoleh nilai rata-rata 50. Padahal kriteria ketuntasannya di harapkan 60 dan hanya 21 siswa dari 37 siswa memperoleh nilai 60 ke atas. Sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai 50. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti merencanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Kanisius Kintelan I Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

b. Mengkaji Kompetensi Dasar dan Materi Pokok Pembelajaran

Kompetensi yang mengalami permasalahan yaitu melakukan perkalian yang hasilnya bilangan 3 angka dan pembagian bilangan tiga angka.

c. Mempersiapkan Silabus

Silabus disusun dengan mengambil satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum kelas III semester I yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah berikutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat tiap siklus.

e. Mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk Pelaksanaan Mencari Pasangan. Media yang akan digunakan untuk pelaksanaan perlu disusun

terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Media pembelajaran dapat di lihat pada lampiran profosal ini.

f. Membuat Instrumen Penelitian

Langkah terakhir dalam tahap persiapan adalah menyiapkan instrument penelitian. Lampiran instrument penelitian dapat dilihat pada lampiran profosal.

2. Rencana Tindakan Tiap Siklus

Masalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan usaha perbaikan peningkatan proses pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa pada materi melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka. Kegiatan penelitian ini dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif di lapangan. Langkah ini untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang mendesak dan bagaimana cara mengatasinya. Langkah yang ditempuh peneliti selanjutnya adalah melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan ini dimungkinkan ada perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari empat jam pelajaran.

Pertemuan pertama menyampaikan materi perkalian dalam bentuk

Jadi, banyak keranjang yang disediakan 53 buah.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan. Dalam rencana pembelajaran tersebut ditentukan indikator dan tujuan pembelajaran, kegiatan guru dan siswa, materi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada awal semester I. masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2x35 menit. Kegiatan ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan kebutuhan peneliti. Masing-masing siklus di laksanakan dengan dilengkapi alat observasi/ pemantau. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku penelitian adalah guru kelas III SD Kanisius Kintelan I. Peneliti dan guru kelas bekerja sama membuat RPP serta kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan yaitu perkalian bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka. Alat pemantau yang akan digunakan adalah observasi pengamatan untuk guru, daftar cek, dan catatan dalam kegiatan lapangan. Lembar observasi digunakan oleh pemantau/ observer (peneliti) untuk mengamati guru pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Daftar cek diberikan kepada siswa setelah penelitan tindakan pada siklus I dan II. Kegiatan siklus I dan II tersebut adalah untuk mengukur prestasi siswa terhadap pelajaran matematika. Sedangkan catatan lapangan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

dengan harapan memperoleh data tentang kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu soal, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan, satu soal lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b) Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu yang berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- c) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan.
- d) Jika kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok
- e) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi
- f) Hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- g) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai.
- h) Setelah itu, guru memposisikan kelompok tersebut kembali dalam bentuk huruf U.

- i) Guru kembali membunyikan peluinya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban, bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.
 - j) Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
 - k) Selanjutnya guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.
 - l) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab soal dengan jawaban yang tepat/ benar.
 - m) Melaksanakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan tindakan.
 - 3) Observasi
Pada tahap ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Mengamati peserta didik dengan lembar observasi yang telah diberikan guru.
 - b) Guru melakukan pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
 - c) Guru melakukan pengamatan kegiatan kerja sama siswa dalam mendiskusikan tugas kelompok.

- d) Guru mengamati ketangkasan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- e) Guru mengamati hasil diskusi yang di presentasikan oleh siswa melalui hasil tugas kelompok.
- f) Melakukan pengumpulan data dan menghitung keberhasilan belajar siswa. Pada saat kegiatan observasi dilakukan, guru di bantu oleh teman sejawat.

4) Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti melihat kembali hasil tes siswa, kendala yang di hadapi serta membandingkan hasil yang sudah dicapai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sejauh mana keberhasilan siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi dan catatan selama kegiatan berlangsung kemudian dikaji dan direnungkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kesulitan dan hambatan yang dilakukan pada kegiatan siklus I. Hasil kajian digunakan untuk menerapkan tindakan apa yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

Proses pembelajaran siklus II terdiri dari empat jam pelajaran.

Pertemuan pertama membahas materi perkalian dan pembagian.

Peserta didik mampu memahami perkalian dan pembagian

dalam bentuk cerita. Misalnya, ada 12 truk sedang mengangkut beras dari toko beras. Tiap truk mengangkut 72 karung beras. Berapa jumlah karung yang diangkut semua truk? Di toko beras ada 864 karung beras. Beras tersebut akan diangkut 12 truk sama banyak. Berapa karung beras muatan tiap truk?

Jawab: ada 12 truk. Setiap truk mengangkut 72 karung beras.

- $12 \times 72 = 864$
- 864 karung beras di angkut oleh 12 truk
- $864 : 12 = 72$

Jadi setiap truk mengangkut 72 karung beras.

Pertemuan kedua peserta didik diberikan soal latihan, setelah peserta didik mengerjakan soal latihan, selanjutnya pertemuan ketiga melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian.

Adapun rencana siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik diberikan penjelasan cara menyelesaikan hubungan perkalian dan pembagian atau sebaliknya
- b) Guru memberikan soal latihan, setelah peserta didik mengerjakan soal latihan, guru meminta salah satu untuk mengerjakan di depan kelas.

- c) Guru bersama siswa mengevaluasi bersama hasil yang telah dikerjakan peserta didik.
- d) Melaksanakan tes untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan tindakan.

3) Observasi

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Mengamati peserta didik dengan lembar observasi yang telah diberikan guru.
- b) Guru melakukan pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
- c) Guru melakukan pengamatan kegiatan kerja sama siswa dalam mendiskusikan tugas kelompok.
- d) Guru mengamati ketangkasan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- e) Guru mengamati hasil diskusi yang dipresentasikan oleh siswa melalui hasil tugas kelompok.
- f) Melakukan pengumpulan data dan menghitung keberhasilan belajar siswa. Pada saat kegiatan observasi dilakukan, guru dibantu oleh teman sejawat.

4) Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti melihat kembali hasil tes siswa, kendala yang dihadapi serta membandingkan hasil yang sudah dicapai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sejauh mana siswa tersebut berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi dan catatan selama kegiatan berlangsung kemudian dikaji dan direnungkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kesulitan dan hambatan yang dilakukan pada kegiatan siklus II. Hasil kajian digunakan untuk menerapkan tindakan apa yang perlu diperbaiki dan digunakan untuk menyimpulkan apakah siklus perlu dilanjutkan atau dinyatakan berhasil. Bila siklus tersebut belum berhasil atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka tindakan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Apabila prestasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan kriteria ketuntasan minimal maka tindakan tidak perlu dilanjutkan lagi dan dinyatakan bahwa penelitian sudah berhasil.

D. Pengumpulan Data dan Instrumennya

1. Bahan, Data, Pengumpulan Data, dan instrumen

Dalam uraian ini terdapat ubahan yaitu, pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik mencari pasangan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu ada tiga macam data yang diperlukan yaitu (1) data yang diperlukan selama

pembelajaran (2) ulangan setiap siklus (3) soal tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat.

Tabel 2. Peubah, Indikator, Data, Pengumpulan Data, dan Instrumen

Peubah	Indikator	Data	Pengumpulan Data	Instrumen
Prestasi belajar	Nilai rata-rata siswa dalam materi perkalian dan pembagian	Nilai rata-rata ulangan pada setiap akhir siklus	Ulangan siswa pada akhir siklus	Lembar soal tes untuk siswa

2) Penyusunan instrument

a. Instrumen pembelajaran

Jenis instrument yang digunakan yaitu: Silabus, RPP, LKS (Silabus, RPP, LKS lengkap dapat dilihat dalam lampiran).

b. Penilaian Tertulis

Akan digunakan tes tertulis yang meliputi pilihan ganda dan soal isian singkat sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan.

c. Validitas Instrumen

Yang dimaksud dengan validitas suatu tes adalah taraf dimana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, suatu ulangan matematika dikatakan valid apabila ulangan matematika tersebut mengungkap hal-hal tentang matematika. Agar dapat gambaran yang lebih jelas mengenai validitas suatu tes, berikut adalah macam-macam suatu jenis validitas.

Jenis-jenis validitas yang dimaksud adalah:

1. Validitas Isi

Validitas isi adalah suatu validitas yang menunjukkan sampai dimana isi suatu tes atau alat ukur mencerminkan hal-hal yang mau diukur atau diteskan. Khusus hasil belajar yang telah direncanakan dengan baik antara lain tahap merumuskan tujuan instruksional dan memerincikan bahan pelajaran, maka kedua tahap tersebut mempunyai kaitan dengan validitas isi suatu tes hasil belajar sungguh-sungguh mencerminkan rincian bahan pelajaran dan pencapaian tujuan intruksional yang tersaji pada GBPP dalam suatu kurikulum, akan menentukan taraf validitas isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Validitas konstruksional atau konsep

Suatu validitas menunjukkan sampai di mana isi suatu tes atau alat pengukur sesuai dengan suatu konsep yang seharusnya menjadi isi tes atau alat pengukur tersebut atau konstruksi teoritis yang mendasari disusunnya tes atau alat pengukur tersebut.

3. Validitas kriteria

Suatu validitas yang memperhatikan hubungan yang ada antara tes atau alat pengukur dengan pengukur lain yang berfungsi sebagai kriteria atau bahan pembanding.

Suatu kriteria yang baik harus memenuhi syarat-syarat antara lain :

a. Relevan

Artinya bahan suatu tes yang berfungsi sebagai kriteria harus mengukur hal yang sama atau sesuai dengan yang diukur oleh tes yang akan diperiksa validitasnya.

b. Reliabel

Bahwa suatu tes harus memiliki suatu taraf reliabilitas yang tinggi.

c. Bebas dari kesalahan-kesalahan pengukuran

Bahwa suatu tes harus benar-benar bebas dari kesalahan-kesalahan pengukuran.

d. Mudah diperoleh

Bahwa suatu tes harus mudah diperoleh oleh seorang guru. Validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dimana isi tes disusun sesuai dengan materi yang diajarkan, kisi-kisi, SK, KD, dan Kurikulum.

Selanjutnya dalam menentukan validitas menggunakan *expert judgement* yaitu isi instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Siklus I

Indikator	Jenis Penilaian				
	Tes				
	Bentuk soal		Aspek dan no. Soal		
	Pilihan Ganda (A)	Isian (B)	Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan
1. Menyelesaikan perkalian dalam bentuk cerita yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.	A1, A2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10		√	√	√
2. Menggunakan sifat operasi hitung (pertukaran dan mengelompokan) untuk mempermudah perhitungan perkalian.		B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10	√	√	

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Siklus II

Indikator	Jenis Penilaian Tes				
	Bentuk soal		Aspek dan no. Soal		
	Pilihan Ganda (A)	Isian (B)	Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan
1. Siswa mampu menyelesaikan bentuk perkalian.		A1: a,b,c,d A2: a,b,c,d A3: a,b,c,d	√	√	
2. Siswa mampu menyelesaikan bentuk pembagian.		A4: a,b,c,d	√	√	
3. Siswa mampu menyelesaikan perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya.		A,5: a,b,c,d	√	√	
4. Siswa mampu menyelesaikan bentuk pembagian yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.		B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10,	√	√	√

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh yaitu data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dan data nilai hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan instrumen diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan menggunakan tes. Teknik ini di gunakan untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar menggunakan teknik analisis sederhana yaitu dengan melihat nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM, dengan KKM di SD adalah 60.

Nilai rata-rata di hitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata } (\bar{N}) = \frac{\sum N}{n}$$

\bar{N} : Nilai rata-rata dari seluruh siswa.

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa.

n : Jumlah seluruh siswa.

Berikut adalah cara menentukan nilai setiap siklus :

Siklus I

Nilai siswa pada siklus I didapat dari nilai tertulis berupa soal pilihan ganda dan isian singkat dengan jumlah soal masing-masing 10 soal.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{JumlahSkorProlehan}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{\text{SkorPilihanGanda} + \text{SkorIsiansingkat}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{(10 \times 1) + (10 \times 2)}{30} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Misalnya : siswa A memperoleh skor 25.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{25}{30} \times 100 \\ &= 83,34 \end{aligned}$$

Tabel 5. Penskoran Siklus I

No	Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor Maksimal Tiap Soal	Jumlah Skor
	Pilihan Ganda	10	1	10
	Isian Singkat	10	2	20
Jumlah Skor Maksimal				30

Siklus II

Nilai siswa siklus II didapat dari nilai tertulis berupa soal isian 20 soal dan soal isian singkat dengan jumlah soal 10 soal.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{JumlahSkorProlehan}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{\text{SkorIsian} + \text{SkorIsiansingkat}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{(10 \times 1) + (10 \times 2)}{40} \times 100 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Misalnya : siswa A memperoleh skor 30

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{30}{40} \times 100 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Penskoran Siklus II

No	Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor Maksimal Tiap Soal	Jumlah Skor
1.	Soal Isian	20	1	20
2.	Isian Singkat	10	2	20
Jumlah Skor Maksimal				40

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika harus dikuasai siswa kelas III SD Kanisius Kintelan I adalah 65. Penelitian ini akan berhasil, apabila jumlah siswa yang memiliki skor di atas KKM pada kondisi akhir adalah 75 % dari seluruh jumlah siswa kelas III.

Tabel 7. Penskoran Siklus II

Peubah	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
			Target	Target
Prestasi belajar	Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok perkalian dan pembagian.	60,27	65	75
	Presentase siswa yang mencapai KKM	32,44%	65%	75%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “ *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Mencari Pasangan Kelas III Semester 1 SD Kanisius Kintelan I Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Dilaksanakan selama 1 minggu. Di mulai pada tanggal 9 Desember 2011 sampai 15 Desember 2011.

1. Siklus I

a. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal, 9 Desember 2011 dan pada hari Sabtu, 10 desember 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 37 orang. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dan berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dan pada akhir siklus I diadakan tes yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi pelajaran.

b. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian siklus I adalah nilai evaluasi siswa sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Evaluasi Matematika Siswa Kelas III Silkus I

No (1)	Nama Siswa (2)	Skor (3)	Nilai (4)
1	IK	13	44
2	LO	15	50
3	VI	18	60
4	VA	11	34
5	NA	18	60
6	DI	21	70
7	FA	22	74
8	MA	22	74
9	SA	29	97
10	DO	18	60
11	VN	26	87
12	BLL	18	60
13	YU	22	74
14	DA	12	40
15	VE	18	60
16	ER	26	87
17	AG	18	60
18	AJ	26	87
19	RA	22	74
20	OK	17	57
21	ST	18	60
22	KR	21	70
23	MA	29	97
24	DO	10	34
25	KE	18	60
26	PER	22	74
27	AJ	24	80
28	GL	15	50
29	NE	18	60
30	EV	18	60

(1)	(2)	(3)	(4)
31	DT	13	44
32	DE	18	60
33	MA	18	60
34	TT	25	84
35	RS	18	60
36	AB	18	60
37	TM	15	50
Jumlah	2,372		
	Rata-rata		64,12

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan bantuan guru kelas. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun tugas guru pengamat adalah mengamati berlangsungnya pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang menghasilkan data apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal yang kurang dalam siklus I adalah sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan yang guru berikan mengenai perkalian dan pembagian sehingga masih ada yang bingung ketika mengerjakan soal latihan. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan dalam mendampingi siswa. Pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah menerima pembelajaran.

d. Refleksi

Dari hasil evaluasi siswa pada tabel 8 di atas di peroleh nilai rata-rata mencapai 64,12 meningkat dari kondisi awal 60,27 karena nilai rata-rata evaluasi kelas belum memenuhi indikator keberhasilan siklus II yaitu 75 maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung antara lain:

- 1) Ketika guru membentuk kelompok masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan sehingga siswa tidak memahami tugas yang guru berikan.
- 2) Pada saat diskusi kelompok siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, ada sebagian siswa yang mau mengerjakan dan ada sebagian siswa hanya bermain bahkan ada yang sering ganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin 12 Desember 2011 dan pada hari Rabu 14 Desember 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 37 orang. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dan berpedoman dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan berbeda dengan siklus I. Pada akhir siklus II diadakan tes yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi pelajaran.

b. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian siklus II adalah nilai evaluasi siswa sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Evaluasi Matematika siswa Kelas III Silkus II

No (1)	Nama Siswa (2)	Skor (3)	Nilai (4)
1	IK	31	78
2	LO	34	85
3	VI	30	75
4	VA	32	80
5	NA	30	75
6	DI	25	63
7	FA	33	83
8	MA	27	68
9	SA	30	75
10	DO	35	88
11	VN	31	78
12	BLL	32	80
13	YU	30	75
14	DA	27	68
15	VE	30	75
16	ER	30	75
17	AG	32	80
18	AJ	33	83
19	RA	34	85
20	OK	31	78
21	ST	32	80
22	KR	34	85
23	MA	38	95
24	DO	26	65
25	KE	35	88

(1)	(2)	(3)	(4)
26	PER	30	75
27	AJ	35	88
28	GL	30	75
29	NE	35	88
30	EV	31	78
31	DT	30	75
32	DE	35	88
33	MA	31	78
34	TT	34	85
35	RS	32	80
36	AB	28	70
37	TM	30	75
Jumlah			2,915
Rata-rata			78,79

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan bantuan guru kelas. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan dalam mendampingi siswa. Pada kegiatan siklus II ini siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih bersemangat dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Adapun kendala pada siklus II ini yaitu siswa kadang-kadang masih bermain sendiri sehingga teman yang lain terganggu. Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah menerima pembelajaran.

d. Refleksi

Dari hasil evaluasi siswa pada tabel 9 di atas di peroleh nilai rata-rata mencapai 78,79 meningkat dari kondisi awal 64,12 karena nilai rata-rata evaluasi kelas telah memenuhi indikator keberhasilan siklus II yaitu 75 maka penelitian sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan.

Hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung antara lain:

1. Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.
2. Siswa mau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di mengerti oleh siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa. Untuk memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan diperhatikan peningkatan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Nilai Evaluasi Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Nama	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan					
			Nilai	Sklus I		Nilai	Siklus II	
				Ketuntasan			Ketuntasan	
				Ya	Tidak		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	IK		44		√	78		√
2	LO		50		√	85	√	
3	VI		60		√	75	√	
4	VA		34		√	80	√	
5	NA		60		√	75	√	
6	DI		70	√		63		√
7	FA		74	√		83	√	
8	MA		74	√		68		√
9	SA		97	√		75	√	
10	DO		60		√	88	√	
11	VN		87	√		78	√	
12	BLL		60		√	80	√	
13	YU		74	√		75	√	
14	DA		40		√	68		√
15	VE		60		√	75	√	
16	ER		87	√		75	√	
17	AG		60		√	80	√	
18	AJ		87	√		83	√	
19	RA		74	√		85	√	
20	OK		57		√	78	√	
21	ST		60		√	80	√	
22	KR		70	√		85	√	
23	MA		97	√		95	√	
24	DO		34		√	65		√
25	KE		60		√	88	√	
26	PER		74	√		75	√	
27	AJ		80	√		88	√	
28	GL		50		√	75	√	
29	NE		60		√	88	√	
30	EV		60		√	78	√	
31	DT		44		√	75	√	
32	DE		60		√	88	√	
33	MA		60		√	78	√	
34	TT		84	√		85	√	
35	RS		60		√	80	√	
36	AB		60		√	70		√
37	TM		50		√	75	√	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Jumlah	2,230	2,372	14	23	2,915	31	6
	Rata-rata	60,27	64,12			78,79		
	Persentase jumlah siswayang mencapai KKM	32,44%		37,84%	62,17%		83,79%	16,17%

Berdasarkan analisa data pada tabel 10 di atas terdapat kenaikan rata-rata nilai evaluasi sampai dengan siklus II. Data awal sebelum adanya tindakan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 60,27 yang diambil analisa selama satu tahun pada kompetensi dasar yang sama dan pada akhir siklus II nilai rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 78,79. Dengan adanya peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa yang telah mencapai indikator yang telah di tentukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa sudah tercapai. Oleh karena itu penelitian dihentikan sampai siklus II.

Pada siklus I penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dengan materi perkalian dan pembagian. Pada pelaksanaan siklus I diberikan tes yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Jadi pada pelaksanaan siklus I ini, dua siswa mendapat nilai 97, tiga siswa mendapat nilai 87, satu siswa mendapat nilai 84, satu siswa mendapat nilai 80, lima siswa mendapat nilai 74, dua siswa mendapat nilai 70, empat belas siswa

mendapat nilai 60, satu siswa mendapat nilai 57, tiga siswa mendapat nilai 50, dua siswa mendapat nilai 44, satu siswa mendapat nilai 40, dan dua siswa mendapat nilai 34.

Jadi siswa yang memperoleh nilai ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal pada akhir siklus I sebanyak 14 siswa atau mencapai 37,84% dari 37 siswa. Sebanyak 23 siswa masih memperoleh nilai evaluasi dibawah kriteria ketuntasan minimal atau 62,17%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa lambat dalam memahami materi yang diajarkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada anak yang suka mengganggu dan suka bermain sendiri. Dari hasil tes pada akhir siklus I nilai rata-rata ulangan siswa mencapai 64,12. Kekurangan yang ditemui dalam proses pembelajaran siklus I ini diupayakan diperbaiki agar pembelajaran selanjutnya dapat lebih maksimal supaya dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Maka dalam pembelajaran siklus I yang harus dilakukan adalah mendampingi siswa. Dengan adanya pendampingan dari guru siswa akan termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II siswa di berikan penjelasan cara menyelesaikan soal dalam bentuk cerita yaitu mengenai perkalian dan pembagian. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa. Dengan adanya pembentukan kelompok, siswa mudah diatur, mau mendengarkan

penjelasan dari guru, aktif dalam berkerja sama mau bertanya mengenai materi yang di anggap sulit. Selain itu juga siswa lebih bersemangat mengerjakan soal, dan bertanggungjawab. Pada siklus II ini ada beberapa hasil evaluasi yang diperoleh siswa diantaranya satu siswa mendapat nilai evaluasi 63, satu siswa mendapat nilai 65, satu siswa mendapat nilai 70, sepuluh siswa mendapat nilai 75, lima siswa mendapat nilai 78, lima siswa mendapat nilai 80, tiga siswa mendapat nilai 83, empat siswa mendapat nilai 85, empat siswa mendapat nilai 88, dan satu siswa mendapat nilai 95. Jadi siswa yang mendapat nilai evaluasi diatas kriteria ketuntasan minimal pada akhir siklus II sebanyak 32 siswa atau mencapai 83,79% dari 37 siswa. Sebanyak lima siswa masih memperoleh nilai evaluasi dibawah kriteria ketuntasan minimal atau 16,17%. Jadi peningkatan prestasi belajar siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II mencapai 45,95%. Karena dalam siklus II ini rata-rata nilai evaluasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Maka penelitian pada akhir siklus II dihentikan. Ada beberapa nilai evaluasi siswa yang meningkat karena siswa mengalami kemajuan dalam memahami materi pembelajaran, seperti nilai evaluasi yang didapat oleh Maria pada siklus I mendapat nilai 44 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 78, Valen pada siklus I mendapat nilai 34 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 80, Oka pada siklus I mendapat nilai 57 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 78, Grestella Lala pada siklus I

mendapat nilai 50 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 75, Dito pada siklus I mendapat nilai 44 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 75, Timoti pada siklus I mendapat nilai 50 sedangkan pada akhir siklus II mendapat nilai 75. Ada dua siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal seperti yang didapat oleh Dava pada siklus I memperoleh nilai 40 dan pada siklus II memperoleh nilai 68 disebabkan karena siswa tersebut mengalami kelemahan yaitu lambat dalam berpikir mengenai materi yang diajarkan. sedangkan Dion pada siklus I memperoleh nilai 34 dan pada siklus II memperoleh nilai 65 disebabkan karena tidak mau memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan sehingga materi tersebut tidak dapat dipahami. Kedua siswa tersebut selalu ada pendampingan dari guru setelah jam pelajaran diberikan soal-soal remedial. Sedangkan Sandi pada siklus I cenderung naik memperoleh nilai 97 dan pada siklus II memperoleh nilai 75, dikarenakan keterlambatan dalam mengerjakan soal. Sedangkan Mahes pada siklus I memperoleh nilai 97 dan pada akhir siklus II memperoleh nilai 95, siswa tersebut kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal ulangan sehingga nilai evaluasi pada siklus II menurun memperoleh nilai 95.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan naiknya nilai rata-rata evaluasi siswa dari kondisi awal 60,27 ke siklus I mencapai 64,12

dan dari siklus I ke siklus II mencapai 78,79. Dengan demikian, hasil penelitian diatas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan siswa selalu diajak berperan aktif, ada kerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab serta dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Kanisius Kintelan I, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan prestasi belajar matematika kelas III semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 meningkat. Siswa yang mendapat nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal pada akhir siklus II sebanyak 32 siswa atau mencapai 83,79% dari 37 siswa. Sebanyak lima siswa masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal atau 16,17%. Peningkatan prestasi belajar siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II mencapai 45,95%.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada saran yang perlu dipertimbangkan khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Kanisius Kintelan I bahwa model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan.

dalam merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan pengalaman sepintas, bahwa model ini dapat meningkatkan keberanian, dan kerja sama siswa, sehingga penelitian lebih lanjut dibuat angket atau format penilaian afektif.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta

Sadirman, 2001. *Prestasi Belajar*. <http://aadesanjaya.blogspot.com>. 13 November 2011.

Slameto, 1995. *Pengertian Prestasi*. [http://tentang computer kita. blogspot.com](http://tentangcomputerkita.blogspot.com). 18 Desember 2011.

Masidjo, Ign. 1985. *Pengukuran dan Penilaian Prestasi Belajar di Sekolah* Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.

Masidjo. 2007. *Modul evaluasi Pembelajaran II*. Yogyakarta Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara

Paulus Wahana, 2010. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Diamond.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Gramedia.

Siti M. Amin dan zaini M. Sani. 2007. *Matematika SD di Sekitar Kita*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sulardi. 2006. *Pandai Berhitung Matematika*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Susilo. 2007. *Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

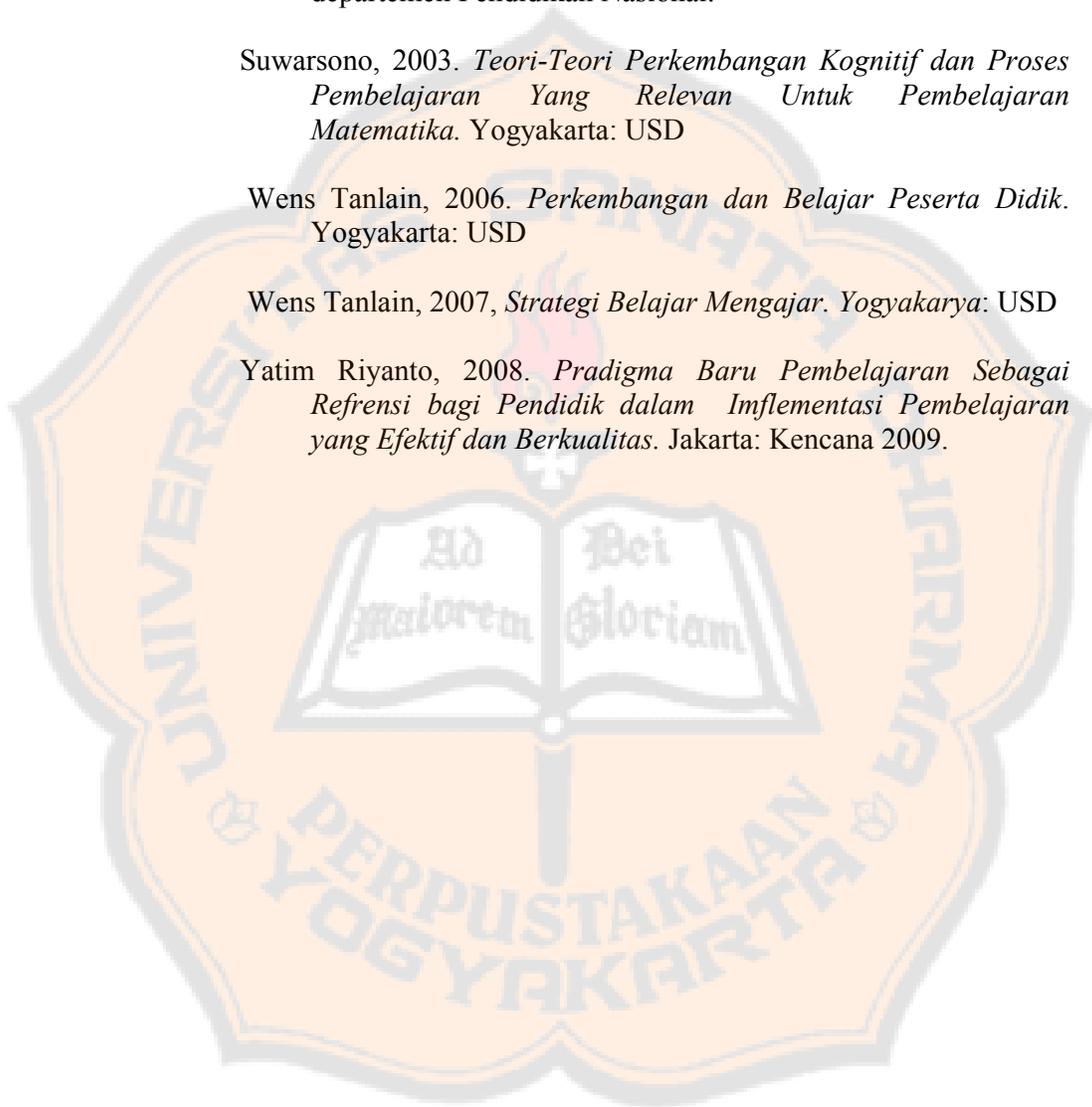
Soedjadi. R. 1999/ 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, departemen Pendidikan Nasional.

Suwarsono, 2003. *Teori-Teori Perkembangan Kognitif dan Proses Pembelajaran Yang Relevan Untuk Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: USD

Wens Tanlain, 2006. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: USD

Wens Tanlain, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: USD

Yatim Riyanto, 2008. *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi bagi Pendidik dalam Imflementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana 2009.



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

HARIAN

SIKLUS 1 pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Jum'at / 9 Desember 2011 / 1

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan
Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

- 1.3.1.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

I. Sub Materi Pokok Pembelajaran

Operasi hitung bilangan

II. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Doa
4. Salam pembuka
5. Apersepsi

Apakah kalian pernah ikut kegiatan wisata? Jika pernah. Ketika waktu liburan kita biasanya merencanakan suatu kegiatan tamasya atau berkunjung ke tempat wisata.

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat liburan semester. Misalnya, liburan semester ini kita merencanakan mengunjungi tempat wisata dengan menggunakan 3 bis. Setiap bis memuat 50 orang. Jadi ada berapa orang yang ikut wisata?

B. Kegiatan Inti

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai perkalian dan pembagian.

2. Setelah guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian, guru menyampaikan sub materi pokok yang akan disampaikan yaitu materi perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka. Selanjutnya, guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikannya.
3. Guru menyiapkan beberapa kartu soal, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan, satu soal lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu yang berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
5. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan.
6. Jika kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok
7. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.
8. Hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
9. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai.

10. Setelah itu, guru memposisikan kelompok tersebut kembali dalam bentuk huruf U.
11. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban, bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.
12. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
13. Selanjutnya guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.
14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab soal dengan jawaban yang tepat/ benar.
15. Melaksanakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.

C. Kegiatan Akhir

1. Evaluasi bersama
2. Refleksi
3. Salam penutup, doa

III. Indikator

- 1.3.1 Siswa mampu menggunakan sifat operasi hitung (pertukaran dan mengelompokan) untuk mempermudah perhitungan perkalian dan pembagian.

1.3.2 Siswa mampu mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya.

VI. Penilaian

1. Tertulis
2. Kinerja

VII. Sumber Belajar

1. Sulardi. 2006. *Pandai Berhitung Matematika untuk SD Kelas 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
2. Siti M. Amin dan Zaini M. Sani. 2006. *Matematika SD di Sekitar Kita*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Yogyakarta, 9 Desember 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

(Maria Hartini)

Calon Guru

(Poliyon Sugiro)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

HARIAN

SIKLUS 1 pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Sabtu / 10 Desember 2011 / 2

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan

Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

III. Sub Materi Pokok Pembelajaran

Operasi hitung bilangan perkalian

IV. Indikator

1.3.1.1 Siswa mampu menyelesaikan perkalian dalam bentuk cerita yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

V. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Doa
4. Salam pembuka
5. Apersepsi

Berapa ya jumlah kaki 3 ekor laba-laba?. Seekor laba-laba berkaki 8, maka jumlah kaki 3 ekor laba-laba ada berapa?

Karena perkalian merupakan penjumlahan berulang, maka

$$8 + 8 + 8 = 3 \times 8 = 24.$$

B. Kegiatan Inti

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menyelesaikan perkalian.

- Setelah guru memberikan penjelasan, siswa mengerjakan tugas yang sudah disediakan yaitu menyelesaikan soal yang ada di dalam tabel.

Isilah titik-titik pada tabel berikut!

No	Perkalian	Bentuk Penjumlahan	Hasil
1.	3 x 4
2.	4 x 6
3.	4 x 7
4.	5 x 8
5.	6 x 7
6.	7 x 8
7.	7 + 7 + 7 + 7
8.	5 + 5 + 5 + 5 + 5
9.	3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3
10.	6 + 6 + 6 + 6 + 6

- Setelah siswa mengerjakan soal latihan perkalian yang ada di dalam tabel tersebut, hasil latihan tersebut masing-masing ditukar dengan teman se bangku untuk di koreksi bersama.
- Setelah siswa mengoreksi jumlah jawaban benar hasil pekerjaan temannya, guru meminta salah satu siswa mengumpulkan hasil latihan tersebut untuk di nilai.

5. Setelah semuanya selesai, bersama dengan guru siswa merevisi dan menyimpulkan hasil pekerjaannya yang telah di kerjakan.
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan dengan jawaban benar.

C. Kegiatan akhir

1. Evaluasi bersama
2. Refleksi
3. Salam penutup, doa.

VI. Penilaian

Tertulis

VII. Sumber Belajar

1. Sulardi. 2006. *Pandai Berhitung Matematika untuk SD Kelas 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
2. Siti M. Amin dan Zaini M. Sani. 2006. *Matematika SD di Sekitar Kita*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Yogyakarta, 10 Desember 2011

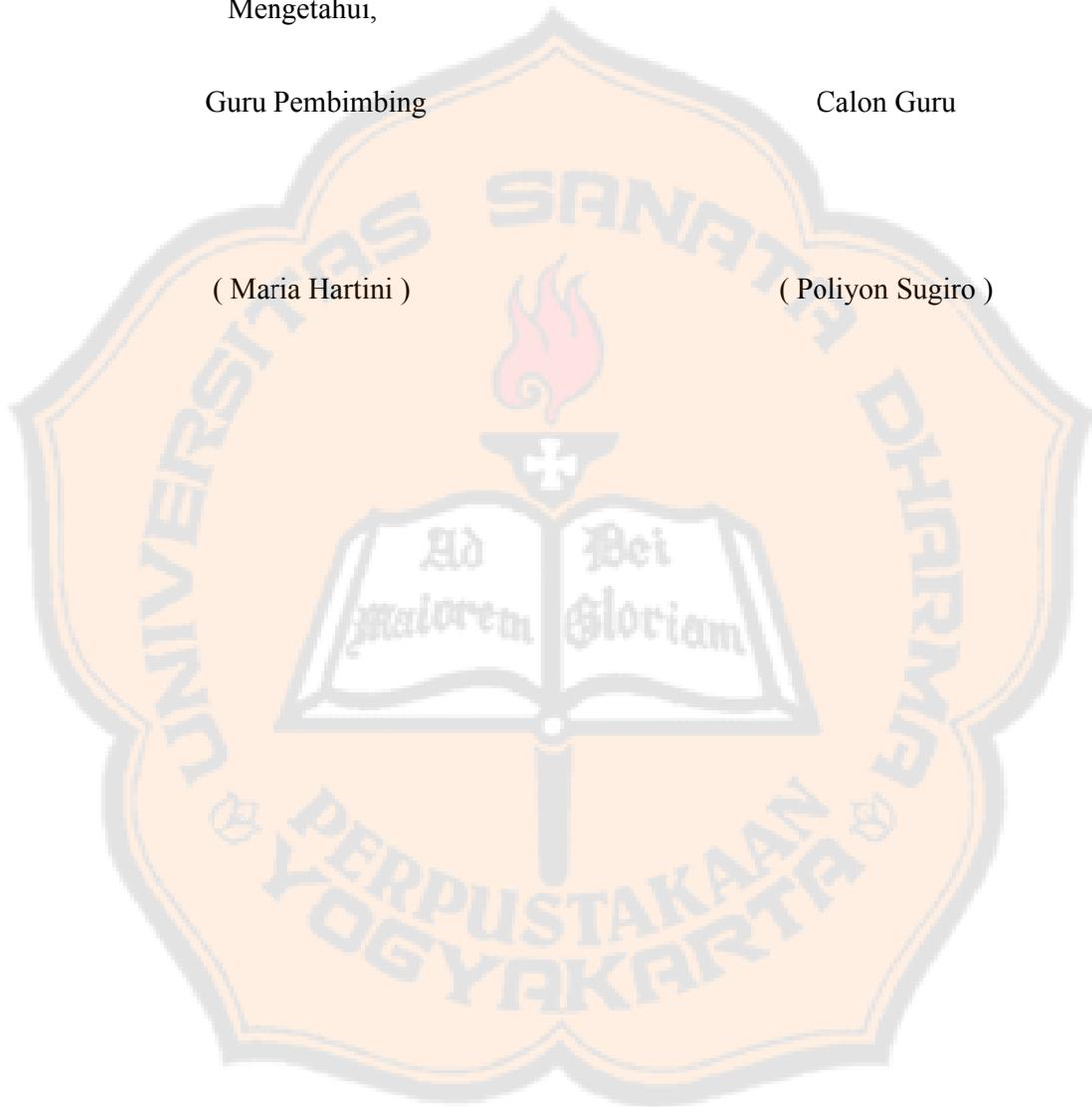
Mengetahui,

Guru Pembimbing

Calon Guru

(Maria Hartini)

(Poliyon Sugiro)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

HARIAN

SIKLUS 2 pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Senin / 12 Desember 2011 / 1

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan

Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

3. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

3.3.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

III. Sub Materi Pokok Pembelajaran

Operasi hitung bilangan Pembagian

IV. Indikator

1.3.1.2 Siswa mampu menyelesaikan bentuk pembagian dalam bentuk cerita yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

V. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Doa
4. Salam pembuka
5. Apersepsi

Seorang pedagang mempunyai 424 buah apel. Dia akan menjual apel itu dalam keranjang. Satu keranjang berisi 8 apel. Berapa buah keranjang yang harus disediakan oleh pedagang tersebut?

Jawab:

Banyak keranjang = banya apel : banyak apel tiap keranjang

$$= 424 : 8$$

$$= \dots\dots\dots$$

Pembagian diatas dapat dikerjakan dengan cara bersusun.

$$\begin{array}{r} 53 \\ 8 \overline{) 424} \\ \underline{40} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array}$$

Jadi, banyak keranjang yang disediakan 53 buah.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menyelesaikan pembagian dengan cara bersusun.
2. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa mengerjakan tugas yang sudah disediakan.

Soal:

Contoh pembagian dengan cara bersusun panjang:

Amatilah baik-baik langkah-langkah pengerjaan pembagian cara bersusun berikut !

a. $252 : 9 = \dots$

Caranya :

$$\begin{array}{r}
 20 + 8 = 28 \\
 9 \overline{) 252} \longrightarrow 252 : 9 = 20 \text{ sisa } 72 \\
 \underline{180} \longleftarrow \text{ dari } 20 \times 9 = 180 \\
 72 \longrightarrow 72 : 9 = 8 \\
 \underline{72} \longleftarrow \text{ dari } 8 \times 9 = 72 \\
 0
 \end{array}$$

Jadi, $252 : 9 = 28$

b. $235 : 5 = \dots$

Caranya :

$$\begin{array}{r}
 40 + 7 = 47 \\
 5 \overline{) 235} \longrightarrow 235 : 5 = 40 \text{ sisa } 35 \\
 \underline{200} \longleftarrow \text{ dari } 40 \times 5 = 200 \\
 35 \longrightarrow 40 : 5 = 7 \\
 \underline{35} \longleftarrow \text{ dari } 7 \times 5 = 35 \\
 0
 \end{array}$$

Jadi, $235 : 5 = 47$

- c. Kerjakan pembagian berikut ini dengan cara bersusun panjang seperti contoh di atas !

1.	$243 : 3 = \dots\dots\dots$
2.	$356 : 4 = \dots\dots\dots$
3.	$249 : 3 = \dots\dots\dots$
4.	$308 : 4 = \dots\dots\dots$
5.	$490 : 5 = \dots\dots\dots$

3. Setelah siswa mengerjakan soal latihan tersebut, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal tersebut sesuai dengan cara yang dia kerjakan.
4. Setelah semuanya selesai, bersama dengan guru siswa merevisi dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah di kerjakan siswa.
5. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan dengan jawaban benar.

C. Kegiatan akhir

1. Evaluasi bersama
2. Refleksi
3. Salam penutup, doa.

VI. Penilaian

Tertulis

VII. Sumber Belajar

1. Sulardi. 2006. *Pandai Berhitung Matematika untuk SD Kelas 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
2. Siti M. Amin dan Zaini M. Sani. 2006. *Matematika SD di Sekitar Kita*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Calon Guru

(Maria Hartini)

(Poliyon Sugiro)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

HARIAN

SIKLUS 2 pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Selasa / 13 Desember 2011 / 2

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan

Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

4. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

4.3.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

III. Sub Materi Pokok Pembelajaran

Hubungan perkalian dan pembagian

IV. Indikator

1.3.1.3 Siswa mampu menyelesaikan bentuk perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya.

V. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Doa
4. Salam pembuka
5. Apersepsi

Ada 12 truk sedang mengangkut beras dari toko beras.

Tiap truk mengangkut 72 karung beras. Berapa jumlah karung beras yang diangkut semua truk?

Ditoko beras ada 864 karung beras. Beras tersebut akan diangkut 12 truk sama banyak. Berapa karung beras muatan tiap truk?

Jawab:

- Ada 12 truk. Setiap truk mengangkut 72 karung beras.

$$12 \times 72 = 864$$

Jumlah beras = 864 karung

- 864 karung beras di angkut oleh 12 truk.

$$864 : 12 = 72$$

Setiap truk mengangkut 72 karung.

Dari dua bentuk dia atas diperoleh:

$$12 \times 72 = 864$$

$$864 : 72 = 12, \text{ atau}$$

$$72 \times 12 = 864$$

$$864 : 12 = 72$$

Jadi, hubungan perkalian dan pembagian adalah:

$$12 \times 72 = 864$$

$$864 : 12 = 72$$

$$864 : 72 = 12$$

B. Kegiatan Inti

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai cara menyelesaikan hubungan perkalian dan pembagian atau sebaliknya.
2. Guru memberikan soal latihan, kemudian meminta salah satu siswa untuk mengerjakan di depan kelas.
3. Setelah siswa mengerjakan soal latihan tersebut, guru bersama siswa mengevaluasi bersama hasil yang telah di kerjakan siswa.

4. Siswa di berikan soal latihan.

Soal:

Isilah titik-titik dibawah ini!

$15 \times 28 = \dots\dots\dots$	$420 : 15 = \dots\dots$	$972 : 36 = \dots\dots$
$27 \times 28 = \dots\dots\dots$	$420 : 28 = \dots\dots$	$972 : 27 = \dots\dots$
$28 \times 29 = \dots\dots\dots$	$756 : 27 = \dots\dots$	$684 : 36 = \dots\dots$
$26 \times 28 = \dots\dots\dots$	$756 : 28 = \dots\dots$	$684 : 19 = \dots\dots$
$39 \times 17 = \dots\dots\dots$	$812 : 28 = \dots\dots$	$945 : 35 = \dots\dots$
$36 \times 27 = \dots\dots\dots$	$812 : 29 = \dots\dots$	$945 : 27 = \dots\dots$
$36 \times 19 = \dots\dots\dots$	$728 : 26 = \dots\dots$	$612 : 18 = \dots\dots$
$35 \times 27 = \dots\dots\dots$	$728 : 28 = \dots\dots$	$612 : 34 = \dots\dots$
$18 \times 34 = \dots\dots\dots$	$633 : 39 = \dots\dots$	$836 : 44 = \dots\dots$
$44 \times 19 = \dots\dots\dots$	$663 : 17 = \dots\dots$	$836 : 19 = \dots\dots$

5. Setelah siswa mengerjakan soal tersebut, guru meminta siswa maju di depan kelas satu persatu secara bergantian menulis hasil yang dikerjakan siswa.

6. Setelah semuanya selesai, bersama dengan guru siswa merevisi dan menyimpulkan hasil pekerjaannya yang telah di kerjakan.
7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan dengan jawaban benar.

C. Kegiatan akhir

1. Evaluasi bersama
2. Refleksi
3. Salam penutup, doa.

VI. Penilaian

Tertulis

VII. Sumber Belajar

1. Sulardi. 2006. *Pandai Berhitung Matematika untuk SD Kelas 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
2. Siti M. Amin dan Zaini M. Sani. 2006. *Matematika SD di Sekitar Kita*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

(Maria Hartini)

Calon Guru

(Poliyon Sugiyo)



Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA Siklus I Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Jum'at / 9 Desember 2011 / 1

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan
Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Indikator Hasil Belajar

- ▶ Siswa mampu menggunakan sifat operasi hitung (pertukaran dan mengelompokan) untuk mempermudah perhitungan perkalian dan pembagian.
- ▶ Siswa mampu mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya.

II. Petunjuk Untuk Siswa

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan benar!

III. Kegiatan Belajar

Isilah titik-titik dibawah ini dengan bilangan yang tepat!

$$\begin{aligned}
 1. \quad 4 \times 72 &= 4 \times (\dots + \dots) \\
 &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\
 &= \dots + \dots \\
 &= \dots
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad 5 \times 35 &= 5 \times (\dots + \dots) \\
 &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\
 &= \dots + \dots \\
 &= \dots
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad 7 \times 46 &= 7 \times (\dots + \dots) \\
 &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\
 &= \dots + \dots \\
 &= \dots
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. 35 \times 8 &= (\dots + \dots) \times 8 \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. 28 \times 9 &= (\dots + \dots) \times 9 \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots \end{aligned}$$

IV. Refleksi

1. Kesulitan apa yang masih kamu alami setelah mempelajari materi ini?.....
2. Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari tema ini?.....
3. Apa tindak lanjut setelah mempelajari tema ini?.....

LEMBAR KERJA SISWA Siklus I Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Sabtu / 10 Desember 2011 / 2

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan
Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

V. Indikator Hasil Belajar

- ▶ Siswa mampu menyelesaikan perkalian dalam bentuk cerita yang melibatkan dalam kehidupan sehari-hari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

Kerjakan soal latihan berikut ini dengan benar!

1. Seorang petani menjual 8 karung beras. Setiap karung berisi 25 kilogram beras. Berapa kilogram beras yang di jual petani itu?

Jawab:

2. Seorang tukang cat mendapat pekerjaan mengecat 7 rumah. Jika setiap rumah membutuhkan 35 kilogram cat, berapa banyak cat yang dibutuhkan?

Jawab:

3. Ibu membeli 8 kotak kue. Setiap kotak berisi 24 kue. Berapa banyak kue yang dibeli ibu?

Jawab:

4. Sebuah toko bunga dapat menjual 72 tangkai mawar setiap hari. Berapa banyak mawar yang terjual selama 6 hari?

Jawab:

5. Rizki mempunyai 37 buku cerita. Desi mempunyai buku cerita 4 kali lebih banyak dari buku cerita Rizki. Berapa banyak buku cerita Desi?

Jawab:

VII. Refleksi

1. Kesulitan apa yang masih kamu alami setelah mempelajari materi ini?.....

2. Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari tema ini?

.....

3. Apa tindak lanjut setelah mempelajari tema ini?

.....

LEMBAR KERJA SISWA Siklus II Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Senin / 12 Desember 2011 / 1

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan
Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

VIII. Indikator Hasil Belajar

- ▶ Siswa mampu menyelesaikan bentuk pembagian dalam bentuk cerita yang melibatkan kegiatan dalam kegiatan sehari-hari.

IX. Kegiatan Pembelajaran

Kerjakan soal cerita berikut ini dengan jawaban yang benar.

1. Pada tahun ajaran baru Pak Ahmad menyediakan 756 buku tulis. Dia mengemas buku itu dalam plastik. Setiap plastik berisi 6 buku tulis.

Berapa buah plastik yang harus disediakan Pak Ahmad?

Jawab,

2. Bibi membeli 6 kaleng permen. Satu kaleng berisi 125 permen.

Berapa buah permen yang di beli bibi?

Jawab,

3. Adik mendapat krayon dari sekolah. Dia mendapat 12 krayon.

Semua teman sekelas adik mendapat krayon yang sama. Banyak teman adik 24 orang. Berapa buah krayon yang disediakan oleh sekolah adik?

Jawab,

4. Bibi Lia mempunyai 480 gelas. Dia menaruh gelas pada kotak.

Setiap kotak berisi 6 gelas. Berapa kotak ges yang disediakan bibi?

Jawab,

5. Eko mempunyai 8 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 26

kelereng. Dia akan membagi semua kelerengnya sama banyak pada Edi, Joni, Anwar, dan Rizal. Berapa kelereng yang diterima setiap anak?

Jawab,

III. Refleksi

1. Kesulitan apa yang masih kamu alami setelah mempelajari materi ini?

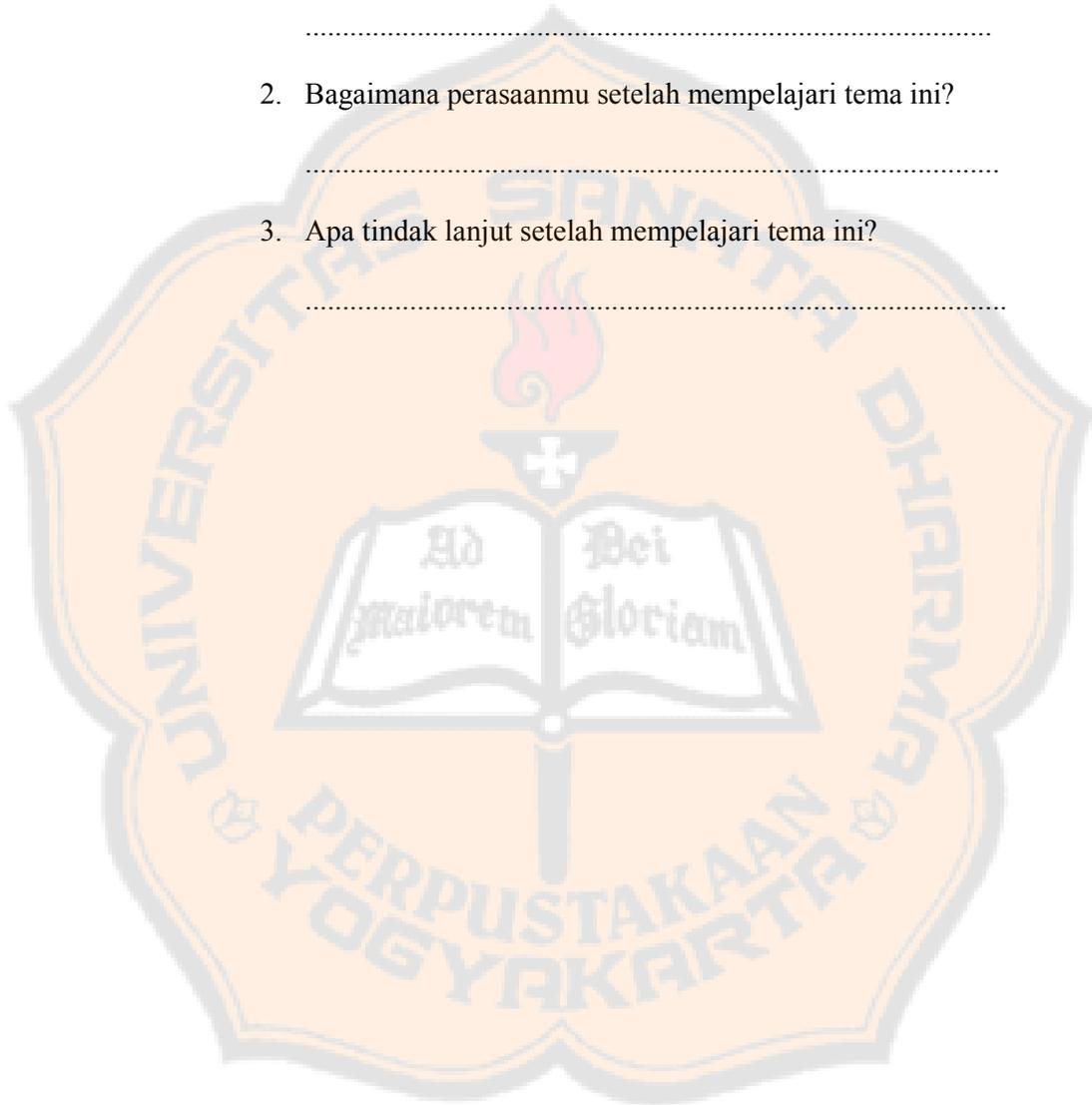
.....

2. Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari tema ini?

.....

3. Apa tindak lanjut setelah mempelajari tema ini?

.....



LEMBAR KERJA SISWA Siklus II Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kintelan I

Hari / Tanggal / Pertemuan ke : Selasa / 13 Desember 2011 / 2

Kelas / Semester : III / 1

Mata Pelajaran Terkait : Matematika, IPA, dan
Bahasa Indonesia

Unit / Tema : 3 / Perkalian dan Pembagian

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Indikator

- ▶ Siswa mampu menyelesaikan bentuk perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya.

II. Kegiatan Pembelajaran

Hitunglah hasilnya.

1. $54 \times 2 : 4 = \dots$

2. $154 : 7 \times 42 = \dots$

3. $25 \times 3 : 4 = \dots\dots$

4. $27 \times 23 : 3 = \dots\dots$

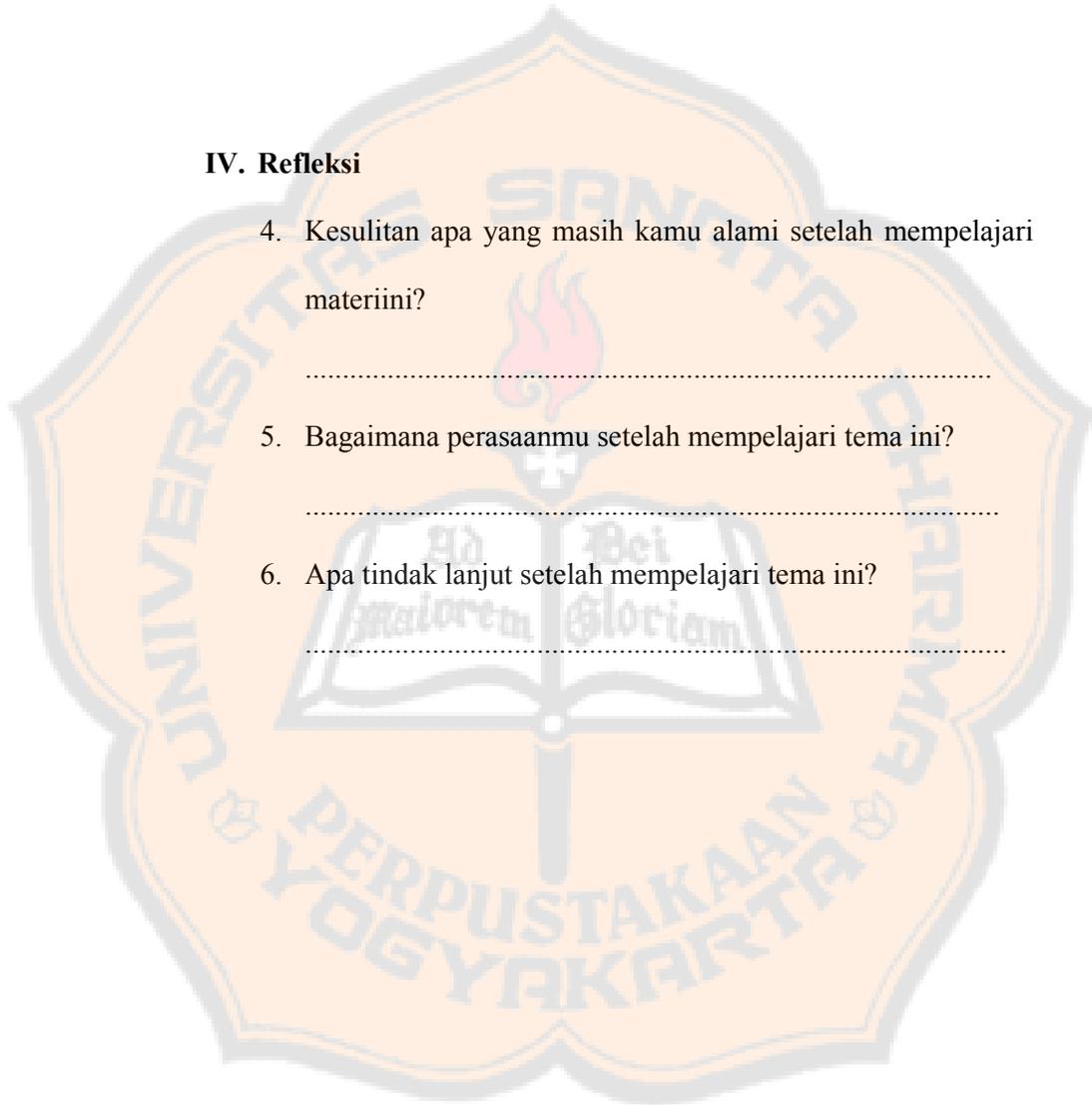
5. $30 \times 4 : 5 = \dots\dots$

IV. Refleksi

4. Kesulitan apa yang masih kamu alami setelah mempelajari materi ini?
.....

5. Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari tema ini?
.....

6. Apa tindak lanjut setelah mempelajari tema ini?
.....



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Indikator	Jenis Penilaian				
	Tes				
	Bentuk soal		Aspek dan no. Soal		
	Pilihan Ganda (A)	Isian (B)	Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan
1. Menyelesaikan perkalian dalam bentuk cerita yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.	A1, A2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10		√	√	√
2. Menggunakan sifat operasi hitung (pertukaran dan mengelompokan) untuk mempermudah perhitungan perkalian.		B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10	√	√	

LEMBAR SOAL 1

NAMA:

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Seorang petani menjual 8 karung beras. Setiap karung berisi 25 kilogram beras. Berapa kilogram beras yang di jual petani itu,....
 - a. 50 kilogram
 - b. 200 kilogram
 - c. 100 kilogram
 - d. 250 kilogram
2. Seorang tukang cat mendapat pekerjaan mengecat 7 rumah. Jika setiap rumah membutuhkan 35 kilogram cat, berapa banyak cat yang dibutuhkan,.....
 - a. 250 kilogram cat
 - b. 230 kilogram cat
 - c. 80 kilogram cat
 - d. 245 kilogram cat
3. Ibu membeli 8 kotak kue. Setiap kotak berisi 24 kue. Berapa banyak kue yang dibeli ibu,.....
 - a. 184 kue
 - b. 200 kue
 - c. 250 kue
 - d. 192 kue

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Sebuah toko bunga dapat menjual 72 tangkai mawar setiap hari. Berapa banyak mawar yang terjual selama 6 hari,.....
- a. 340 tangkai bunga c. 432 tangkai bunga
b. 240 tangkai bunga d. 150 tangkai bunga
5. Rizki mempunyai 37 buku cerita. Desi mempunyai buku cerita 4 kali lebih banyak dari buku cerita Rizki. Berapa banyak buku cerita Desi,...
- a. 148 buku c. 140 buku
b. 145 buku d. 135 buku
6. Seorang pengrajin dapat membuat 42 keranjang bambu setiap hari. Berapa banyak keranjang bambu yang dibuat selama 5 hari,.....
- a. 250 keranjang c. 200 keranjang
b. 235 keranjang d. 210 keranjang
7. Seorang penjahit mendapat pesanan untuk membuat 76 baju. Jika setiap baju memerlukan 2 meter bahan. Berapa meter bahan yang diperlukan seluruhnya,.....
- a. 165 meter c. 152 meter
b. 160 meter d. 145 meter

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Sebuah jeriken dapat menampung minyak tanah sebanyak 32 liter. Berapa minyak tanah yang dapat ditampung oleh 18 jeriken,.....
- a. 576 jeriken
b. 300 jeriken
c. 256 jeriken
d. 450 jeriken
9. Dalam rangka penghijauan, setiap RT mendapat 75 bibit mangga. Jika dalam 1 RW terdapat 12 RT. Berapa banyak bibit mangga yang didapatkan,....
- a. 350 bibit mangga
b. 100 bibit mangga
c. 200 bibit mangga
d. 900 bibit mangga
10. Seorang agen buku akan mengirim buku ke 16 toko. Setiap toko akan dikirim sebanyak 42 buku. Berapa banyak buku yang harus dikirim agen tersebut,.....
- a. 680 buku
b. 675 buku
c. 672 buku
d. 670 buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan bilangan yang tepat.

$$\begin{aligned} 6. 4 \times 72 &= 4 \times (\dots\dots\dots + \dots\dots) \\ &= (\dots\dots \times \dots\dots) + (\dots\dots \times \dots\dots) \\ &= \dots\dots\dots + \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. 5 \times 35 &= 5 \times (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots) \\ &= (\dots\dots\dots \times \dots\dots\dots) + (\dots\dots\dots \times \dots\dots\dots) \\ &= \dots\dots\dots + \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8. 7 \times 46 &= 7 \times (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots) \\ &= (\dots\dots\dots \times \dots\dots\dots) + (\dots\dots\dots \times \dots\dots\dots) \\ &= \dots\dots\dots + \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9. 35 \times 8 &= (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots) \times 8 \\ &= (\dots\dots\dots \times \dots\dots\dots) + (\dots\dots\dots \times \dots\dots\dots) \\ &= \dots\dots\dots + \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}10. 28 \times 9 &= (\dots + \dots) \times 9 \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}11. 6 \times 38 &= \dots \times (\dots + \dots) \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}12. 51 \times 9 &= (\dots + \dots) \times \dots \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}13. 43 \times 8 &= (\dots + \dots) \times \dots \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}14. 53 \times 8 &= (\dots + \dots) \times \dots \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15. 65 \times 5 &= (\dots + \dots) \times \dots \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \\ &= \dots + \dots \\ &= \dots \end{aligned}$$

Jawaban Soal

Siklus I

A. Pilihan ganda

1. B. 200 kilogram
2. D. 245 kilogram cat
3. D. 192 kue
4. C. 432 tangkai bunga
5. A. 148 buku
6. D. 210 keranjang
7. C. 152 meter
8. A. 576 jeriken
9. D. 900 bibit mangga
10. C. 672 buku

B. Uraian

$$\begin{aligned} 1. \quad 4 \times 72 &= 4 \times (70 + 2) \\ &= (4 \times 70) + (4 \times 2) \\ &= 280 + 8 \\ &= 288 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \quad 5 \times 35 &= 5 \times (30 + 5) \\ &= (5 \times 30) + (5 \times 5) \\ &= 150 + 25 \\ &= 175 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \quad 7 \times 46 &= 7 \times (40 + 6) \\ &= (7 \times 40) + (7 \times 6) \\ &= 280 + 42 \\ &= 322 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \quad 35 \times 8 &= (30 + 5) \times 8 \\ &= (30 \times 8) + (5 \times 8) \\ &= 240 + 40 \\ &= 280 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned} 5. \quad 28 \times 9 &= (20 + 8) \times 9 \\ &= (20 \times 9) + (8 \times 9) \\ &= 180 + 72 \\ &= 252 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6. \quad 6 \times 38 &= 6 \times (30 + 8) \\ &= (6 \times 30) + (6 \times 8) \\ &= 180 + 48 \\ &= 228 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. \quad 51 \times 9 &= (50 + 1) \times 9 \\ &= (50 \times 9) + (1 \times 9) \\ &= 450 + 9 \\ &= 459 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8. \quad 43 \times 8 &= (40 + 3) \times 8 \\ &= (40 \times 8) + (3 \times 8) \\ &= 320 + 24 \\ &= 344 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9. \quad 53 \times 8 &= (50 + 3) \times 8 \\ &= (50 \times 8) + (3 \times 8) \\ &= 400 + 24 \\ &= 424 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10. 65 \times 5 &= (60 + 5) \times 5 \\ &= (60 \times 5) + (5 \times 5) \\ &= 300 + 25 \\ &= 325 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 10 Desember 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

(Maria Hartini)

Calon Guru

(Poliyon Sugiro)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Indikator	Jenis Penilaian				
	Tes				
	Bentuk soal		Aspek dan no. Soal		
	Pilihan Ganda (A)	Isian (B)	Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan
1. Siswa mampu menyelesaikan bentuk perkalian.		A1: a,b,c,d A2: a,b,c,d A3: a,b,c,d	√	√	
2. Siswa mampu menyelesaikan bentuk pembagian.		A4: a,b,c,d	√	√	
3. Siswa mampu menyelesaikan perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya.		A,5: a,b,c,d	√	√	
4. Siswa mampu menyelesaikan bentuk pembagian yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.		B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10,	√	√	√

LEMBAR SOAL 2

NAMA:

A. Kerjakan Soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Hitunglah hasil perkalian berikut ini.

a. $9 \times 8 = \dots$

b. $8 \times 7 = \dots$

c. $6 \times 8 = \dots$

d. $6 \times 5 = \dots$

2. Isilah titik-titik dengan bilangan yang tepat.

a. $98 \times 8 = \dots$

b. $73 \times 9 = \dots$

c. $84 \times 7 = \dots$

d. $92 \times 5 = \dots$

3. Hitunglah hasil perkalian berikut ini.

a. $20 \times 18 = \dots$

b. $24 \times 32 = \dots$

c. $23 \times 42 = \dots$

d. $23 \times 14 = \dots$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Hitunglah hasil pembagian berikut ini.

a. $238 : 7 = \dots$

b. $450 : 6 = \dots$

c. $568 : 8 = \dots$

d. $737 : 11 = \dots$

5. Hitunglah hasilnya.

3. $54 \times 12 : 4 = \dots$

4. $154 : 7 \times 42 = \dots$

5. $440 : 8 \times 12 = \dots$

6. $27 \times 23 : 3 = \dots$

B. Kerjakan soal cerita berikut ini dengan jawaban yang benar.

1. Pada tahun ajaran baru Pak Ahmad menyediakan 756 buku tulis. Dia mengemas buku itu dalam plastik. Setiap plastik berisi 6 buku tulis. Berapa buah plastik yang harus disediakan Pak Ahmad?

Jawab,

2. Bibi membeli 6 kaleng permen. Satu kaleng berisi 125 permen. Berapa buah permen yang di beli bibi?

Jawab,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Adik mendapat krayon dari sekolah. Dia mendapat 12 krayon. Semua teman sekelas adik mendapat krayon yang sama. Banyak teman adik 24 orang. Berapa buah krayon yang disediakan oleh sekolah adik?

Jawab,

4. Bibi Lia mempunyai 480 gelas. Dia menaruh gelas pada kotak. Setiap kotak berisi 6 gelas. Berapa kotak gelas yang disediakan bibi?

Jawab,

5. Eko mempunyai 8 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 26 kelereng. Dia akan membagi semua kelerengnya sama banyak pada Edi, Joni, Anwar, dan Rizal. Berapa kelereng yang diterima setiap anak?

Jawab,

6. Bu Rita membeli 7 kantong jeruk. Setiap kantong berisi 24 jeruk. Dia akan menggunakan jeruk itu untuk mengisi kotak nasi. Setiap kotak berisi 2 jeruk. Berapa kotak nasi yang akan diisi jeruk oleh Bu Rita?

Jawab,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bu Eni membuat 5 loyang kue bulu. Setiap loyang di potong menjadi 28. Kue-kue itu akan di bagikan kepada tetangga. Setiap orang mendapat 4 potong kue. Berapa orang yang mendapat kue dari bibi?

Jawab,

8. Paman rudi membawa 14 kotak berisi coklat dari luar kota. Setiap kotak berisi 12 buah coklat. Dia akan membagikan coklat itu pada 21 keponakannya sama banyak. Berapa buah coklat yang di terima setiap anak?

Jawab,

9. Perpustakaan SD Seruni mendapat bantuan 5 kardus buku. Setiap kardus berisi 120 buku. Buku itu akan ditempatkan di 4 rak. Setiap rak berisi buku sama banyak. Berapa isi buku setiap rak?

Jawab,

10. Setiap pedagang berbelanja pulpen sebanyak 432 buah. Pulpen itu akan di tempatkan dalam 36 kotak. Setiap kotak berisi pulpen sama banyak. Roni membeli 4 kotak pulpen pada pedagang itu. Berapa buah pulpen yang dibeli Roni?

Jawab,

Jawaban Soal

Siklus II

A. Isian singkat

1.

- a. $9 \times 8 = 72$
- b. $8 \times 7 = 56$
- c. $6 \times 8 = 48$
- d. $6 \times 5 = 30$

2.

- a. $98 \times 8 = 78$
- b. $73 \times 9 = 657$
- c. $84 \times 7 = 588$
- d. $92 \times 5 = 460$

3.

- a. $20 \times 18 = 360$
- b. $24 \times 32 = 768$
- c. $23 \times 42 = 966$
- d. $23 \times 14 = 322$

4.

- a. $238 : 7 = 34$
- b. $450 : 6 = 75$
- c. $568 : 8 = 142$

d. $737 : 11 = 67$

5.

a. $54 \times 12 : 4 = 162$

b. $154 : 7 \times 42 = 924$

c. $440 : 8 \times 12 = 660$

d. $27 \times 23 : 3 = 207$

B. Uraian Singkat

1. $756 : 6 = 126$ buah

2. $6 \times 125 = 750$ permen

3. Adik mendapat 12 krayon, banyak teman adik 24 orang

Jawab : $24 + 1 = 25 \times 12 = 300$. Jadi, krayon yang disediakan sekolah adalah sebanyak 300 krayon.

4. $480 : 6 = 80$ kotak

5. $8 \times 26 : 4 = 52$ kelereng yang diterima setiap anak

6. $7 \times 24 : 2 = 84$ kotak nasi

7. $5 \times 28 : 4 = 35$ potong kue

8. $14 \times 12 : 21 = 8$ buah coklat yang diterima setiap anak

9. $5 \times 120 : 4 = 25$ buku

10. $432 : 36 \times 4 = 48$ kotak pulpen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

(Maria Hartini)

Calon Guru

(Poliyon Sugiyo)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5

Nilai Evaluasi Matematika pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Nama siswa	Nilai
1	GK	62
2	AD	68
3	NT	58
4	NAL	62
5	SM	78
6	SER	50
7	DEN	62
8	HEN	60
9	DIK	42
10	GA	92
11	RI	60
12	AN	58
13	RH	72
14	DN	70
15	RT	58
16	NK	50
17	UC	72
18	AM	53
19	RN	65
20	BIT	78
21	BG	58
22	RN	40
23	AND	68
24	NK	85
25	VIN	55
26	KL	62
27	HL	71
28	PB	47
	Jumlah	1736
	Rata-Rata	62

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Nilai Evaluasi Siklus I pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	IK	13	44
2	LO	15	50
3	VI	18	60
4	VA	11	34
5	NA	18	60
6	DI	21	70
7	FA	22	74
8	MA	22	74
9	SA	29	97
10	DO	18	60
11	VN	26	87
12	BLL	18	60
13	YU	22	74
14	DA	12	40
15	VE	18	60
16	ER	26	87
17	AG	18	60
18	AJ	26	87
19	RA	22	74
20	OK	17	57
21	ST	18	60
22	KR	21	70
23	MA	29	97
24	DO	10	34
25	KE	18	60
26	PER	22	74
27	AJ	24	80
28	GL	15	50
29	NE	18	60
30	EV	18	60
31	DT	13	44
32	DE	18	60
33	MA	18	60
34	TT	25	84
35	RS	18	60
36	AB	18	60
37	TM	15	50
Jumlah			2,372
Rata-rata			64,12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

Nilai Evaluasi Siklus II pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	IK	31	78
2	LO	34	85
3	VI	30	75
4	VA	32	80
5	NA	30	75
6	DI	25	63
7	FA	33	83
8	MA	27	68
9	SA	30	75
10	DO	35	88
11	VN	31	78
12	BLL	32	80
13	YU	30	75
14	DA	27	68
15	VE	30	75
16	ER	30	75
17	AG	32	80
18	AJ	33	83
19	RA	34	85
20	OK	31	78
21	ST	32	80
22	KR	34	85
23	MA	38	95
24	DO	26	65
25	KE	35	88
26	PER	30	75
27	AJ	35	88
28	GL	30	75
29	NE	35	88
30	EV	31	78
31	DT	30	75
32	DE	35	88
33	MA	31	78
34	TT	34	85
35	RS	32	80
36	AB	28	70
37	TM	30	75
Jumlah			2,915
Rata-rata			78,79



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No. : 151b/PGSD/XII/2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Kepala
SD Kanisius Kintelan I
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Poliyon Sugiyo
No. Mhs. : 091134188
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika-Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Mencari Pasangan Kelas III Semester 1 Kanisius Kintelan Tahun Pelajaran 2011/2012

Dosen Pembimbing : 1. Drs. A. Sardjana, M.Pd.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Desember 2011

Wakil Dekan I FKIP,



Pri Prihatmini, S.Pd., M. Hum., M.A.

Tembus :

1. Yth. Dekan FKIP
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA
SD KANISIUS KINTELAN I

TERAKREDITASI : A
JALAN IREDA 18, YOGYAKARTA 55152 TLP. (0274) 387381

SURAT KETERANGAN

No. 424 / 132

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marciana Sarwi, S.Pd.
NIP : 19710307 199103 2 003
Pangkat : Pembina IV A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : Poliyon Sugiro
NIM : 091134188
Prodi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta dalam rangka tugas akhir/skripsi, pada bulan Desember 2011. Skripsi tersebut berjudul:

"Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi pokok Perkalian dan Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Mencari Pasangan Kelas III Semester 1 Kanisius Kintelan I Tahun Pelajaran 2011/ 2012"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2011

Kepala Sekolah,



Marciana Sarwi

NIP. 19710307 199103 2 003

LAMPIRAN

Lampiran 8

FOTO



Gambar 1. Guru memberikan penjelasan mengenai tugas kelompok yang harus dikerjakan siswa



Gambar 2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa sebagai kelompok penilai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

